



**PELAKSANAAN PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP IT AL FAKHRI
JALAN SEI MENCIRIM KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH
DWI ARISTA SYAFIRA
31.15.4.168

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2019**



**PELAKSANAAN PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP IT AL FAKHRI
JALAN SEI MENCIRIM KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai
Gelara Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH
DWI ARISTA SYAFIRA
31.15.4.168

PEMBIMBING I


Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

PEMBIMBING II


Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp It Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”** yang disusun oleh **Dwi Arista Syafira** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal

19 Agustus 2019 M
18 Dzulhijjah 1441 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SumateraUtaraMedan.

Medan, 19 Agustus 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas IlmuTarbiyahDan KeguruanUINSU Medan**

Ketua

1. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**
NIP. 19701024 1996032 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

2. **Dr. Mardianto, M.Pd**
NIP. 19671212 199403 1 004

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

3. **Drs. H. Miswar, MA**
NIP. 196505072006041001

4. **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**
NIP. 19601006 199403 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan, Juli 2019

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
An. Dwi Arista Syafira

Kepada Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
Di –
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dwi Arista Syafira
NIM : 31.15.4.168
Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.19671212 199403 1 004

Pembimbing II



Dr. H. Hasan Matusum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Arista Syafira
NIM : 31.15.4.168
Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 15 Agustus 2019

membuat pernyataan,



Dwi Arista Syafira
NIM .31.15.4.168

ABSTRAK



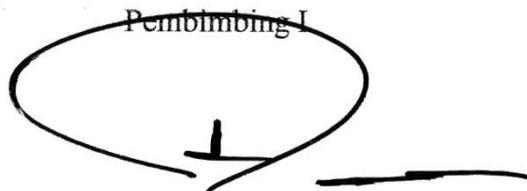
Nama : Dwi Arista Syafira
NIM : 31.15.4.168
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hasan Matsum, M.Ag.
Tempat, Tgl. Lahir : Medan, 03 juni 1997
No. HP : 082366568782
Email : firadwiarista@gmail.com

Kata kunci: *pendidikan karakter, karakter disiplin, karakter tanggung jawab*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al-Fakhri sei mencirim. Fokus penelitian yang diajukan adalah Pelaksanaan Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran pai sehingga peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan pilar-pilar pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa/siswi, guru, kepala sekolah, bagian kesiswaan dan kurikulum beserta tenaga kependidikan. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al-Fakhri sei mencirim ini adalah mulai terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab karna sebelum dimulainya pembelajaran, siswa/siswi diberikan nasihat-nasihat dan adanya seperti tanggung jawab yang diberikan guru kepada siswa/siswi sehingga di dalam diri siswa/siswi terbentuk karakter disiplin dan tanggung jawab seperti yang tertulis dalam kurikulum sekolah dan RPP guru.

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah... puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “PELAKSANAAN PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP IT AL FAKHRI JALAN SEI MENCIRIM KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2018/2019”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantar dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/S1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda Syaiful effendi dan Ibunda sri hartati ningsih, atas segala kasih sayang,

motivasi, Doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.

2. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (Mahariah, M.Pd.), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
3. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Sripsi Saya, Bapak Dr. Mardianto, M.Pd (Pembimbing Sripsi 1) dan bapak Dr. Hasan Matsum, M.Ag. (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
4. Ucapan terima kasih kepada Dosen Penasehat Akademik Bapak Prof. Dr. Al Rasyidin atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberika kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
5. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP IT Al-Fakhri Bapak Suzatmiko wijaya, s.Pd.I yang ramah dan baik dalam memberikan sambutannya dan juga tidak lupa kepada guru PAI Ibu Vivi andriani, S,Pd

yang telah memberi masukan dan motivasi kepada saya selaku peneliti dan juga banyak memberikan ilmu.

6. Sebagai Pamungkas, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen dosen yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman dan juga motivasinya kepada saya serta sahabat seperjuangan PAI Stambuk 2015 khususnya PAI-4 ITB, terkhususnya kepada teman saya yusminar sri hartati yang berperan sebagai penyemangat bagi penulis, khususnya dalam penyelesaian skripsi.
7. Tidak lupa juga sahabat saya yang sudah mendukung dan memotivasi saya sampai sekarang ini Dila Aritonang, Arnie Dinda Khairani, Mutia Rahma Tarigan.
8. Para sahabat KKN, devi rahmayani gultom, syafni, Fathurrahmah Br Rambe, melisa ramayani, karsela, Iliy, novi dan teman-teman lainnya.
9. terimakasih untuk teman teman sekolah saya dari SD sampai SMA yang sudah mendukung dan untuk guru guru saya semua yang tersayang.
10. terimakasih untuk teman teman sekolah saya ATS-TSAQOOF AH yang sudah mendukung Saya.
11. Terima kasih kepada SNSD dan Red Velvet, yang memiliki lagu-lagu yang luar biasa, yang berperan sebagai penyemangat bagi penulis.
12. Terima kasih kepada siswa/siswi kelas VIII SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim yang telah banyak membantu dalam pemberian data bagi penulis

13. Terima kasih kepada perpustakaan UIN-SU dan perpustakaan kota medan yang telah menyediakan buku-buku yang saya butuhkan untuk refrensi skripsi saya ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Medan, Juli 2019



Dwi Arista Syafira
NIM .31.15.4.168

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pembatasan Masalah	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang pendidikan karakter	10
B. Kajian tentang pendidikan karakter disiplin	41
C. Kajian tentang pendidikan karakter tanggung jawab	50
D. Penelitian yang relevan	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian.....	63
B. Subjek penelitian.....	64
C. Prosedur pengumpulan data	64
D. Analisis data	66
E. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data	68

BAB IV DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	73
B. Temuan Khusus Penelitian.....	77
C. Pembahasan hasil penenlitian	92

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
----------------------	-----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter berawal dari nilai mengenai suatu. Wujud nilai yang direalisasikan dalam suatu tindakan atau sikap anak yang melekat pada dirinya. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki undang-undang yang menata seluruh suatu yang berhubungan tentang yang berkaitan tentang pendidikan karakter. Salah satunya merupakan undang-undang no. 87 tahun 2017 mengenai sistem penguatan pendidikan karakter; pasal 1, dengantuturberikut;

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”¹

Membicarakan karakter ialah perihal yang amat berarti serta pokok. Kepribadian merupakan mustika hidup yang membedakan individu dengan fauna. individu tanpa kepribadian merupakan individu yang telah “membinatang”. Banyak orang yang berkepribadian kokoh dan bagus dengan cara perseorangan ataupun sosial yakni orang yang mempunyai adab, akhlak, serta budi pekerti yang bagus.

¹http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/perpres_nomor_87_tahun2017.pdf (23 Desember 2018. 12.09)

Mengenang sedemikian itu urgennya kepribadian, hingga institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab buat menanamkannya lewat cara pembelajaran. Diakui ataupun tidak diakui dikala ini terjalin kritis yang jelas serta membahayakan dalam warga dengan mengaitkan kepunyaan kita yang sangat bernilai, ialah kanak-kanak.

Bagi sudarminta, aplikasi pembelajaran yang sebaiknya menguatkan pandangan pembelajaran kepribadian ataupun nilai-nilai kebaikan sepanjang ini cuma sanggup menciptakan bermacam tindakan serta sikap individu yang justru bertolak balik dengan apa yang diajarkan. Dicontohkan, gimana pendidikan moral Pancasila (PMP) serta agama pada era kemudian ialah 2 tipe mata pelajaran aturan nilai, yang nyatanya tidak sukses menancapkan beberapa nilai moral dan humanisme ke dalam pusat pemahaman siswa.²

Materi yang diajarkan oleh pendidikan agama oleh pendidikan agama tercantum didalamnya materi didik adab, sebaliknya pembuatan tindakan (afektif), serta adaptasi (psikomotorik) amat sedikit. Penataran pembelajaran agama lebih didominasi oleh memindahkan ilmu wawasan agama serta lebih banyak bertabiat mahfuz tekstual, alhasil kurang memegang pandangan sosial hal anutan hidup yang lapang dada dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Sedi-segi lain yang terdapat dalam diri anak didik, ialah anak didik afektif dan kebajikan akhlak kurang memperoleh atensi. Koesoema menerangkan kalau perkara komitmen dalam menggabungkan pembelajaran serta pembuatan kepribadian ialah titik lunglai kebijaksanaan pendidikan nasional.

²Zubaedi. Desain pendidikan karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. KENCANA. 2011. hal 3

Perkara kepribadian ataupun akhlak memanglah tidak seluruhnya terbengkalai oleh lembaga, akan tetapi, dengan fakta-fakta sekeliling menyusutnya kepribadian pada dekat kita membuktikan kalau terdapat kekalahan pada institusi pendidikan kita dalam perihal meningkatkan individu indonesia yang berkepribadian dan bermoral terpuji.

Perihal ini sebab apa yang diajarkan di sekolah mengenai wawasan agama dan pembelajaran akhlak belum dapat membuat individu yang berkepribadian. Sementara itu bila kita tilik isi dari pelajaran agama dan akhlak, semua baik, dan apalagi kita bisa menguasai serta mengingat apa artinya. Buat itu, situasi dan kenyataan menyusutnya kepribadian dan akhlak yang terjalin menerangkan kalau para guru yang membimbing mata pelajaran apa juga wajib mempunyai atensi serta menekankan berartinya pembelajaran kepribadian pada para anak didik.

Tidak hanya itu, dalam masa-masa penuh perkara semacam sekarang ini, orang berumur butuh berupaya keras dalam turut menuntun kepribadian atau akhlak buah hatinya supaya mereka dapat berasumsi, berlagak, dan berperan serupa dengan norma- norma moralitas. Pembelajaran kepribadian butuh diawali dengan penanaman wawasan dan pemahaman keapada anak.

Williams & schnaps mengartikan pendidikan karakter sebagai “*any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*”.Maknanya kurang lebih pendidikan karakter ialah bermacam upaya yang dicoba oleh para personil sekolah, apalagi yang dicoba bersama-sama dengan orang

berumur serta personel warga, buat membantukanak-kanak dan anak muda supaya jadi ataupun mempunyai watak hirau, berprinsip, serta bertanggung jawab.³

Di sekolah karakter tertib dan tanggung jawab ialah sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar. Alasannya bisa memunculkan rasa suka buat belajar sebab tingkatkan ikatan sosial antara sesama peserta didik dan guru. Karakter taat dan tanggung jawab ini penting untuk peserta didik di sekolah. Karena, menjadi salah satu pilar-pilar pembentukan karakter, sikap dan disiplin kehidupan yang hendak membantu peserta didik di masa yang akan datang.

Disiplin secara nasional bisa disimpulkan selaku disiplin masyarakat Negara kepada falsafah Negara, perundang-undangan, norma, positif dalam pergaulan, tatakrama berdasarkan kebiasaan adat istiadat dan adat, serta aturan karama berdasarkan kepercayaan agama tiap-tiap.⁴ Begitu juga halnya dengan tanggung jawab ialah sesuatu kewajiban ataupun peranan buat melaksanakan ataupun menuntaskan kewajiban dengan penuh kebahagiaan yang wajib dipadati seorang, dan yang mempunyai bertanggung jawab sanksi kepada kekalahan.⁵

Raharjo memaknai pendidikan karakter selaku sesuatu cara pembelajaran dengan cara holistik yang mengaitkan format akhlak dengan ranah sosial dalam kehidupan partisipan ajar selaku fundamen

³Muhammad nur wangid, peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter, artikel dalam cakrawala pendidikan (yogyakarta: UNY, mei 2010, Th XXIX, edisi khusus dies natalis UNY) hal 174

⁴Warsidi,edi. Chaerulrochman. *Membangundisiplindalammendidik*, (bandung: CV Putra setia, 2009 hal 12

⁵Yaumi, Muhammad. *Pendidikan karakterlandasan, pilar, dan implementasi*. (Jakarta: Kencana, 2014)hal 72

untuk terbentuknya generasi yang bermutu yang sanggup hidup mandiri serta mempunyai prinsip sesuatu bukti yang bisa di pertanggung jawabkan.⁶

Rasa tanggung jawab pada diri pribadi individu berkembang dan bertumbuh bersamaan dengan berjalannya sedi-segi kemajuan fisiopsikososial. Buat menancapkan, mengembangkan, serta meningkatkan pemahaman bertanggung jawab dalam bertabiat dan bersikap, dapat dicoba lewat pembelajaran dan konseling dengan tata cara pengajaran, peneladanan, serta penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Suasana dan situasi karakter bangsa yang lagi memprihatinkan sudah mendesak penguasa buat mengutip inisiatif buat memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan kepribadian bangsa dijadikan arus penting pembangunan nasional. Perihal ini memiliki maksud kalau tiap usaha pembangunan wajib senantiasa ditunjukkan buat berikan akibat positif kepada pengembangan karakter.

SMP IT al-Fakhri sei mencirim medan, ialah salah satu sekolah yang mempraktikkan pendidikan karakter melalui K13. Terkait dengan lingkungan SMP IT al-Fakhri sei mencirim medan yang tercipta amat beraneka ragam dari tingkatan uraian hingga pada sikap natural yang di alami sendiri oleh peserta didik seperti terlambat ke sekolah, menunda-nunda waktu masuk ke kelas dan mengabaikan tugas yang di berikan guru kepada peserta didik.

⁶Raharjo, "pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia" dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, (jakarta, balitbang kementerian pendidikan nasional, Vol 16 no. 3 mei 2010) hal 233

⁷Elfi yullani rochmah, "*mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar(perspektif psikologi barat dan psikologi islam)*", Al-Murabbi volume 3, nomor 1, juli 2016, hal.37. (14-04-2019 : 19:45)

Keadaan seperti ini yang mendesak diadakannya penanaman kepribadian yang mendalam paling utama patuh dan tanggung jawab lewat penataran PAI sehingga karakter taat dan tanggung jawab terpatri dalam diri peserta didik dan mulai meninggalkan karakter buruk yang dapat merugikan diri dimasa yang akan datang.

Bermula dari latar belakang inilah penulis merasa terpikat buat mengenali lebih lanjut mengenai gimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditulis, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembiasaan untuk karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap anak didik sehingga semakin menurunnya karakter anak didik.
2. Pesatnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini, sehingga anak-anak didik meniru perbuatan yang bisa menurunkan moral dan karakter anak didik.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah yang perlu mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAISMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019?

D. Pembatasan Masalah

Atas dasar keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi waktu, biaya, tenaga, dan materi, maka peneliti membatasinya dalam segi waktu meneliti harus sesuai dengan jadwal meneliti. Karena dikhawatirkan melewati batas waktu penelitian. Peneliti juga membatasi dari segi tempat dan objek penelitian yang mana hanya memakai kelas saja, yaitu Kelas VIII sesuai dengan judul skripsi yang peneliti buat. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sederhana dalam penelitian, melakukan obsevasi, dan wawancara keppada pihak-pihak yang bersangkutan. Dan pengambilan data-data yang bersangkutan dengan hal-hal yang akan diteliti.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran pai di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019
- b. Untuk mengetahui hasil dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab siswadalam proses pembelajaran pai di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara ini diharapkan dapat memberikan suatu konstribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pendidikan karakter.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam beberapa opin, yaitu:

1. Secara Teoritis:

Membagikan ekstra pengetahuan dengan cara teoriti terpaut dengan penerapan penanaman karakter disiplin dan tanggungjawab siswa. Pula selaku inj akan untuk periset buat dibesarkan, bagus untuk periset sendiri ataupun periset lain.

2. Manfaat praktis:

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi siswa/siswi, dengan penelitian ini dapat meningkatkan karakter siswa/siswi dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk meningkatkan karakter di dalam diri siswa/siswi.
- b. Bagi guru, hasil riset ini diharapkan bisa jadi estimasi untuk guru dalam memilah strategi dalam melaksanakan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa/siswi.
- c. Bagi sekolah, hasil riset ini bisa jadi materi refleksi untuk sekolah dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab disekolah, maka kedepannya penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab itu bisa menghasilkan hasil yang maksimum.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil riset ini diharapkan bisa dipakai selaku materi refrensi untuk periset lain yang mau melaksanakan riset seragam mengenai pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang pendidikan karakter.

1. Pengertian karakter

Karakter menempel pada tiap pribadi, yang terlihat pada pola perilaku dalam kehidupan tiap hari. Karakter seorang dipengaruhi oleh aspek area (*nurture*) dan aspek bawaan (*nature*). Dalam kehidupan tiap hari, karakter seorang hendak bawa akibat pada sekelilingnya. Banyak orang dengan karakter kokoh bisa jadi atasan dan panutan sekelilingnya.

“Apabila ditelusuri asal karakter berawal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris “*character*”, indonesia “karakter”, yunani “*character*” dari *charassein* yang berarti membuat runcing, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter dimaksud selaku tabiat, karakter, watak kebatinan, adab ataupun budi pekerti yang melainkan seorang dengan yang lain”⁸

Pribadi yang berkepribadian bagus ataupun menang merupakan seorang yang berupaya melaksanakan keadaan yang terbaik kepada Allah swt, dirinya, sesama, area, bangsa dan negara serta bumi global pada biasanya dengan memaksimalkan wawasan dirinya dan diiringi pemahaman, emosi dan motivasinya.

Menurut Hermawan kartajaya dalam Heri gunawan mendeskripsikan karakter merupakan karakteristik khas yang dipunyai oleh sesuatu barang

⁸Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011 hal 11

ataupun pribadi (individu). Karakteristik khas itu merupakan asli, dan mengakar pada kepribadian barang ataupun pribadi itu dan ialah mesin penganjur gimana seseorang berperan, bersikap, berbicara, dan merespons suatu.⁹

Karakter sebagaimana diartikan oleh simon philips dalam Heri gunawan ialahhimpunan tata nilai yang mengarah pada sesuatu sistem, yang mendasari pandangan, tindakan, dan sikap yang diperlihatkan.¹⁰

Sedangkan menurut islam, insan merupakan makhluk Allah. Insan dan alam semesta bukan terjalin sendirinya, namun dijadikan oleh Allah. Insan dicetuskan oleh Allah selaku akseptor dan eksekutif anutan. Oleh sebab itu, insan ditempatkan pada peran terpuji ¹¹.

individu merupakan insan pedagogik ialah insan Allah yang dilahirkan bawa kemampuan bisa dididik dan bisa mengarahkan. Individu mempunyai kemampuan bisa ajar dan mengarahkan alhasil sanggup jadi khalifah di bumi, pendukung dan developer kultur. Individu dilengkapi dengan pembawaan Allah, berbentuk wujud ataupun media yang bisa diisi dengan bermacam kecakapan dan ketrampilan yang bisa bertumbuh, cocok dengan perannya selaku insan terpuji. Pikiran, perasaan dan kemampuannya melakukan ialah bagian dari bakat itu. Seperti itu bakat Allah yang memenuhi invensi manusia¹²

⁹Gunawaan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017. hal2

¹⁰Gunawaan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017., hal 2

¹¹Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 1-3

¹²Ibid., h.16

Menurut Al-Ghazali menyangka kalau karakter lebih dekat dengan adab, ialah keserentakan individu dalam bertabiat, ataupun tindakan yang sudah berpadu dalam diri individu maka pada saat timbul tidak butuh dipikirkan lagi¹³

“Winnie menguasai kalau sebutan karakter mempunyai 2 penafsiran mengenai karakter. Pertama, beliau membuktikan kalau gimana seorang bertingkah laku. Bila seorang berperilaku tidak jujur, bengis, ataupun rakus, tentulah orang itu memanifestasikan sikap kurang baik. Kebalikannya, bila seorang berperilaku jujur, senang membantu, tentulah orang itu memanifestasikan karakter terpuji. Kedua, sebutan karakter akrab kaitannya dengan ‘*personality*’. Seorang terkini dapat diucap “orang yang berkepribadian” (*a person of character*) bila tindakannya cocok kaidah akhlak”¹⁴

Dari pendapat diatas disimpulkan bisa dimaknai kalau karakter merupakan kondisi asli yang terdapat dalam diri pribadi seorang yang melainkan antara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan kepribadian, watak, ataupun keadaan yang amat abstrak yang terdapat pada diri seorang. Kerap orang menyebutnya dengan tabiat ataupun kepribadian.

Bedasarkan ulasan dimuka bisa ditegaskan kalau karakter ialah perilaku individu yang berkaitan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama individu, area, dan kebangsaan yang terkabul dalam benak, tindakan, perasaan, percakapan, dan perilaku bedasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat, dan

¹³Saripuddin, Didin & Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter dalam Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017 hal 2

¹⁴Gunawaan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017., hal 2

adat istiadat. Orang yang prilakunya serupa dengan norma- norma diucap berkepribadian terpuji.

Karakter terpuji berarti pribadi mempunyai wawasan mengenai kemampuan dirinya, yang diisyarati dengan nilai-nilai dengan cara reflektif, yakin diri, logis, makul, kritis, analitis, inovatif dan inovatif, mandiri, hidup kondusif, bertanggung jawab, cinta ilmu, toleran, berjaga-jaga, berkenan berdedikasi, pemberani, bisa diyakini, jujur, memenuhi ikrar, seimbang, kecil hati, dan nilai-nilai yang lain.

Karakter yang bagus terdiri atas menegtahui kebaikan (*knowing the good*), menyayangi ataupun membutuhkan kebaikan (*loving of desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*actingthegood*). Oleh sebab itu, metode membuat karakter yang efisien merupakan dengan mengaitkan ketiga pandangan itu. Jadi, ketiga faktor itu berjumpa pada sesuatu perilaku, hingga perilaku itu bisa dikategorikan selaku kebiasaan

Karakter bisa dibangun lewat pembelajaran, sebab pembelajaran ialah perlengkapan yang sangat efisien buat menyadarkan pribadi dalam jati diri kemanusiaannya, dengan pembelajaran hendak diperoleh mutu individu yang mempunyai kehalusan budi dan jiwa, mempunyai kecemerlangan pikir, kecekatan badan, dan mempunyai pemahaman invensi dirinya. Dibandingkan aspek lain, pembelajaran berikan akibat 2 ataupun 3 kali lebih kokoh dalam pembuatan mutu individu.

Pembelajaran karakter ialah sesuatu habit, hingga pembuatan karakter seorang itu butuh membutuhkan *communities of character*. Kedudukan sekolah selaku *communities of character* dalam pembelajaran karakter amat

berarti. Sekolah meningkatkan cara pembelajaran karakter lewat cara penataran, habitasi, aktivitas ekstrakurikuler, dan bertugas serupa dengan keluarga dan warga dalam pengembangannya.

Pembelajaran karakter sudah lama dianut bersama dengan cara tersirat dalam penajaan pendidikan nasional, namun rasanya tidak gampang buat berikan batas yang cermat mengenai apa sesungguhnya yang diartikan dengan pembelajaran karakter itu. Sementara itu unsur- unsur sudah diformulasikan dalam tujuan pendidikan nasional semenjak Indonesia merdeka sampai saat ini ini. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian dan membuat karakter dan peradaban bangsa yang bermartabatan dalam kerangka mencerdaskan kehidupana bangsa, bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan partisipan ajar supaya jadi individu yang beragama dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, bermoral terpuji, sehat, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, dan jadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab”¹⁵

Amanat undang-undang system pendidikan nasional bertujuan membuat insan Indonesia yang pintar dan berkarakter ataupun berkepribadian alhasil melahirkan angkatan bangsa yang berkembang dan bertumbuh dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pembelajaran yang bertujuan melahirkan insane cemerlang dan berkarakter sempit

¹⁵Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) hal. 8-9

dikatakan martin luther king, ialah “intelektual yang berkepribadian adalah tujuan akhir pembelajaran yang sesungguhnya”¹⁶

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada masyarakat sekolah yang mencakup bagian wawasan, pemahaman ataupun keinginan, dan kegiatan untuk melakukan nilai-nilai itu, bagus kepada Tuhan yang maha esa (YME), diri sendiri, sesama, area, ataupun kebangsaan alhasil jadi individu insan sempurna.

“Pendidikan karakter mempunyai akar dan arti yang serupa dengan pembelajaran akhlak dan pembelajaran adab. Tujuannya merupakan membuat individu anak, biar jadi individu yang bagus, masyarakat warga yang bagus dan masyarakat Negara yang bagus. Adapaun kriteria individu yang bagus, masyarakat warga yang bagus dan masyarakat Negeri yang bagus untuk sesuatu warga atau bangsa, dengan cara biasa merupakan nilai-nilai sosial khusus”.¹⁷

Pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan area sekolah, warga dan Negara. Pembuatan dan pembelajaran karakter tidak hendak sukses sepanjang area pembelajaran tidak mempunyai harmoni. Dengan begitu, rumah tangga dan keluarga selaku area pembuatan dan pembelajaran karakter awal dan penting wajib lebih diberdayakan.

Para ahli pendidikan pada biasanya satu bahasa mengenai berartinya usaha kenaikan karakter pada rute pembelajaran resmi. Tetapi begitu terdapat perbedaan-perbedaan opini diantara mereka mengenai pendekatan dan modus

¹⁶Salahuddin Anas & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013. hal 42

¹⁷Gunawaan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017. hal 24

pendidikannya. Berkaitan dengan pendekatan, sebagian ahli menganjurkan memakai pendekatan- pendekatan pembelajaran akhlak yang dibesarkan di Negara-negara barat.

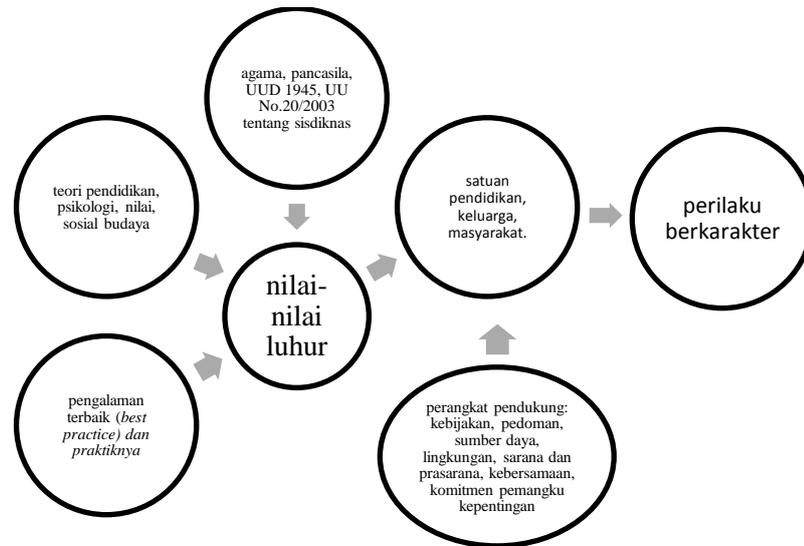
Dalam hubungannya dengan pembelajaran, pembelajaran karakter bias dimaknai selaku pembelajaran nilai, pembelajaran budi pekerti, pembelajaran akhlak, pembelajaran karakter, yang bermaksud meningkatkan keahlian anak didik buat membagikan ketetapan baik-buruk, menjaga kebaikan, menciptakan dan menebar kebaikan dalam kehidupan tiap hari dengan sepenuh batin.

Bedasarkan *grand design* yang dibesarkan kemendiknas, dengan cara intelektual dan social cultural pembuatan karakter dalam diri pribadi ialah guna dari semua kemampuan pribadi individu (kognitif, afektif, konatif, psikomotorik) dalam kondisi interaksi sosial cultural (dalam keluarga, sekolah, dan warga) dan berjalan sejauh hidup.¹⁸

¹⁸Ibid., hal 24

Tabel 2:

Grand design pendidikan karakter



Bentuk karakter dalam kondisi keseluruhan cara intelektual dan sosial cultural itubisadikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*), (2) olah pikir (*intellectual development*). (3) berolahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), keempat perihal ini tidak bias dipisahkan satu serupa yang lain, apalagi silih memenuhi dan silih berkaitan.

“9 tiangkarakter yang berawal dari nilai-nilai luhur umum. Awal, sebab cinta tuhan dan sepenuh ciptaannya; kedua, independensi dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran atau pun tepercaya, politis; keempat, khidmat dan adab; kelima, ikhlashati, senang membantu dan memikul royong ataupun kegiatan serupa; keenam, yakin diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan kesamarataan; kedelapan, bagus dan

kecilhati, kesembilan, karakterketerbukaan, ketenangan dan kesatuan.”¹⁹

Kesembilan tiang karakter itu diajarkan dengan cara analitis dalam bentuk pembelajaran *holistic* memakai tata cara *knowing to good, feeling the good*, dan *acting to good*. *Knowing to good* diajarkan sebab wawasan Cuma bertabiat kognitif. Sehabis *knowing to good*, pada anak ajar wajib ditumbuhkan *feeling to good*, ialah merasakan dan menyayangi kebajikan jadi pelopor penting yang membuat mereka senantiasa melakukan sesuatu kebajikan. Sehabis terbiasa melaksanakan kebajikan, *acting to good* berganti jadi kerutinan.

Menurut thomas lickona, para pengajar karakter semacam orang berumur, seseorang pembimbing dan bentuk panutan untuk murid-muridnya. Oleh sebab itu dalam mengarahkan karakter, seseorang guru haruslah bersikap berikut:

1. Menerima murid-muridnya dengan kasih sayang, seimbang dan khidmat. Kanak-kanak membutuhkan kelekatan intelektual dengan orang berumur dan pendidiknya. Apabila murid merasa sayang kepada gurunya, guru dirindukan oleh murid-muridnya, maka mudah bagi si murid untuk menuruti nasihat-nasihat moral yang diberikan oleh guru. Ini dasarnya adalah kepercayaan yang telah tumbuh pada diri si anak terhadap gurunya.

¹⁹Ahmad, Saebani Beni & Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013. hal 35

2. Membagikan atensi spesial dengan cara perseorangan, di mana guru paham kasus tiap muridnya. Tumbuhkan rasa yakin diri tiap anak dengan desakan ataupun aplaus yang memiliki gesekan perorangan.
3. Pengajar wajib jadi panutan akhlak untuk anak didiknya dan tetap senantiasa membenarkan pandangan dirinya
4. Mengoreksi perilaku murid-muridnya yang salah secara lembut.²⁰

Untuk sekolah yang menekankan pendidikan karakter, maka pembuatan karakter anak amat terkait pada gimana suasana akhlak di sekelilingnya diciptakan. Seseorang anak hendak posisi di kategori sepanjang hari dari jam 07.00-13.00 atau 15.00. Bila gurunya bisa membagikan hawa yang penuh kasih sayang, kebaikan, kebajikan, penghormatan, dan sebagainya maka pertumbuhan karakter anak akan baik.

Perilaku Nabi Muhammad Sawialah bentuk pengenalan (*uswah hasanah*) bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah Swt menjelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kamat dan yang banyak mengingat Allah”(Q.S. Al- Ahzab [33]: 21)

2. Tujuan pendidikan karakter.

Menurut socrates dalam abdul majid berpendapat kalau tujuan sangat pokok dari pembelajaran merupakan buat membuat seorang jadi *good and*

²⁰Said. *Pendidikan karakter di sekolah*. Surabaya, jaring pena, 2011. hal 100

smart.²¹ Dalam histori islam, Rasulullah Muhammad Saw, si nabi terakhir dalam anutan islam, pula menerangkan kalau tujuan kuncinya dalam mengarahkan individu merupakan memperjuangkan pembuatan karakter yang bagus (*good character*).

Fuad hasan berpendapat bahwa pembelajaran bermuara pada pengalihan nilai-nilai adat dan norma-norma sosial, sedangkan mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.²²

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, pendidikan karakter bisa dimaknai selaku pembelajaran nilai, pembelajaran budi pekerti, pembelajaran akhlak, pembelajaran kepribadian, yang bermaksud meningkatkan keahlian anak didik membagikan ketetapan baik-buruk, menjaga kebaikan, menciptakan dan menebar kebaikan dalam kehidupan tiap hari dengan sepenuh batin.

Ada pula tujuan dari pendidikan karakter yang sebetulnya bila dihubungkan dengan ajaran negara republik indonesia merupakan meningkatkan karakter partisipan ajar supaya sanggup menciptakan nilai-nilai luhur pancasila.²³

Pendidikan karakter dalam seting sekolah mempunyai tujuan, yaitu:

²¹Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. hal 30

²²Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. hal 30

²³Salahuddin Anas & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013. Hal 43

- a. Memantapkan dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan yang dikira berarti dan butuh alhasil jadi karakter atau kepemilikan partisipan ajar yang khas begitu juga nilai- nilai yang dikembangkan
- b. Membetulkan sikap partisipan ajar yang tidak berpadanan dengan nilai-nilai yang dibesarkan oleh sekolah
- c. Membuat koneksi yang keseimbangan dengan keluarga dan warga dalam menjabat tanggung jawab pembelajaran karakter dengan cara bersama.²⁴

Tujuan awal pendidikan karakter merupakan memfalisitasi penguatan dan pengembangan nilai- nilai khusus alhasil terkabul dalam sikap anak, bagus kala cara sekolah ataupun sehabis cara sekolah (sehabis lolos dari sekolah).

Tujuan kedua pembelajaran karakter merupakan mengkoreksi sikap partisipan ajar yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dibesarkan oleh sekolah. Tujuan ini mempunyai arti kalau pembelajaran karakter mempunyai target buat meluruskan bermacam sikap anak yang minus jadi positif.

Tujuan ketiga dalam pembelajaran karakter seting sekolah merupakan membuat koneksi yang keseimbangan dengan keluarga dan warga dalam menjabat tanggung jawab pembelajaran karakter dengan cara bersama. Tujuan ini mempunyai kalau cara pembelajaran karater di sekolah wajib dihubungkan dengan cara pembelajaran di keluarga.

²⁴Kesuma, dharma. DKK. *Pendidikan karakter; kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung. 2011. hal .9

Sedangkan tujuan utama pendidikan karakter dalam islam merupakan supaya orang terletak dalam bukti dan tetap terletak di jalan yang lurus, jalur yang sudah digariskan oleh Allah Swt.²⁵

Pendidikan karakter menurut tinjauan islam juga mempunyai maksud, yaitu:

- a. Menyiapkan manusia-manusia yang beragama yang senantiasa beramal taat. Tidak terdapat sesuatupun yang membandingi kebaikan alim dalam memantulkan karakter terpuji ini. Tidak terdapat pula yang membandingi karakter mukmin dalam memantulkan keagamaan seorang pada Allah Swt dan konsistensinya pada manhaj islam.
- b. Menyiapkan insan beragama dan alim yang menempuh kehidupannya cocok dengan anutan islam, melakukan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati keadaan yang bagus dan dibolehkan dan menghindari seluruh suatu yang dilarang, keji, hina, kurang baik, jelek, dan mungkar.
- c. Menyiapkan insan beragama dan alim yang dapat berhubungan dengan bagus dengan sesamanya, bagus dengan orang mukmin ataupun non-muslim. Sanggup berteman dengan banyak orang yang terdapat disekelilingnya dengan mencari ridha Allah, ialah dengan menjajaki ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya.

²⁵Fathurrohman, Pupuh. Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013. Hal 98

Dengan seluruh ini bisa terwujud kemantapan warga dan kelangsungan hidup pemeluk orang.

- d. Menyiapkan insan beragama dan alim yang sanggup dan ingin mengajak orang lain ke jalur Allah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fisabilillah untuk tegaknya agama islam.
- e. Menyiapkan insan bersedekah dan alim, yang merasa besar hati dengan persaudaraannya sesama mukmin dan senantiasa membagikan hak-hak perkerabatan itu, menyayangi dan memusuhi cuma sebab Allah, dan sedikit juga tidak gentar oleh cemoeh orang hasad sepanjang ia terletak di jalur yang betul.
- f. Menyiapkan insan beragama dan alim yang merasa kalau ia merupakan bagian dari semua pemeluk islam yang berawal dari bermacam wilayah, kaum, dan bahasa ataupun insan yang sedia melakukan peranan yang wajib beliau memenuhi untuk semua pemeluk islam sepanjang ia sanggup.
- g. Menyiapkan insan beragama dan alim yang merasa besar hati dengan loyalitasnya pada agama islam dan berupaya semantap daya untuk tegaknya alam islam di wajah dunia ataupun insan yang berkenan mempertaruhkan harta, peran, durasi, dan jiwanya untuk tegaknya syariat Allah.

Dalam ujung penglihatan islam, pembelajaran karakter berlainan dengan pendidikan-pendidikan akhlak yang lain sebab pembelajaran karakter dalam Islam lebih berderai beratkan pada hari besok, ialah hari akhir zaman ataupun kehidupan kekal sehabis kematian bersama keadaan yang

berhubungan dengannya, semacam kalkulasi kebaikan, balasan, dan kesalahan.

3. Pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter tidak Cuma membuat seseorang anak memiliki adab terpuji, hendak namun pula bias tingkatkan mutu akademiknya. Ikatan damping kesuksesan pembelajaran karakter dengan kesuksesan akademik bias meningkatkan atmosfer sekolah yang menyenangkan dan cara berlatih membimbing yang mendukung. Pembelajaran karakter dipercayai selaku pandangan berarti dalam kenaikan mutu Sumber Daya Manusia (SDM),

Sebab ikut memastikan perkembangan sesuatu bangsa. Karakter warga yang bermutu butuh dibangun dan dibina semenjak umur dini, sebab umur dini ialah era “kencana” tetapi “kritis” untuk pembuatan karakter seorang. Terpaut dengan berartinya pendidikan karakter, merupakan Thomas lickona dalam Heri²⁶ Mengungkapkan terdapat 10 ciri era yang saat ini terjalin namun wajib di waspadai bias bawa bangsa mengarah kebangkrutan.

- a. Melonjaknya kekerasan digolongan anak muda atau warga.
- b. Pemakaian bahasa dan perkata yang memburuk atau tidak baku
- c. Akibat per group atau kelompok dalam perbuatan kekerasan, menguat
- d. Melonjaknya sikap mengganggu diri, semacam pemakaian narkoba, alkohol dan seks bebas
- e. Terus menjadi kaburnya prinsip akhlak baik
- f. Menyusutnya etos kerja
- g. Terus menjadi rendahnya rasa segan pada orang berumur dan guru

²⁶Gunawaan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.hal 28

- h. Rendahnya rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok
- i. Membudayanya dusta ataupun ketidakjujuran, dan
- j. Terdapatnya rasa silih berprasangka dan dendam damping individu.

Timbulnya buah pikiran program pendidikan karakter di Indonesia, dapat dimaklumi. Karena sepanjang ini dialami, cara pembelajaran dialami belum sukses membuat individu Indonesia yang berkepribadian. Apalagi banyak yang mengatakan, pembelajaran sudah “kandas”, sebab banyak alumnus lembaga pendidikan Indonesia tercantum ahli yang cerdas dan ahli dalam menanggapi pertanyaan tes, berotak pintar, senantiasa tidak mempunyai psikologis yang kokoh, apalagi mengarah tidak bermoral.

Pendidikan karakter tidaklah suatu cara mengingat modul pertanyaan tes, dan teknik- teknik menjawabnya. Pembelajaran karakter membutuhkan adaptasi. Adaptasi buat melakukan bagus, adaptasi buat legal jujur, malu melakukan tidak jujur, malu berlagak berat kaki, malu membiarkan area kotor. Karakter tidak dibangun dengan cara praktis, tetapi wajib dilatih dengan cara sungguh-sungguh dan proposional supaya menggapai wujud dan daya yang sempurna.

Anak yang selalu dipaksakan buat memahami keahlian kognitif dengan cara dini, menurut David Elkind hendak membuat anak stress sebab terbentuknya ketidaksesuaian dengan umurnya yang sepatutnya lebih banyak main dan bereksplorasi. Asumsi kalau kesuksesan di sekolah didetapkan oleh keahlian anak membaca dan membagi pada umur dini, yang dipercaya oleh para guru dan orang tua, adalah tidak benar.²⁷

²⁷Fathurrohman, Pupuh. Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013. hal 116

Selanjutnya, harapan besar dari keberhasilan akademik anak yang diukur dengan perolehan angka dan ranking, bukan kepada proses pembelajaran anak, menimbulkan orang berumur dan guru memforsir anak buat belajar keras sebab wajib menggapai sasaran, alhasil durasi main anak tidak ada. Padahal, tujuan pendidikan merupakan gimana membuat anak supaya senang dan termotivasi buat belajar tetap.

Khasiat yang didapat dari pendidikan karakter, bagus langsung atau pun tidak langsung, yaitu::

- a. Partisipan agar sanggup menanggulangi permasalahan pribadinya sendiri.
- b. Tingkatkan rasa tanggungjawab kepada diri sendiri dan orang lain.
- c. Bisa memotivasi partisipan ajar dalam tingkatkan hasil akademiknya.
- d. Tingkatkan atmosfer sekolah yang aman dan mengasyikkan dan mendukung buat cara berlatih membimbing yang efisien.

4. Dasar-dasar pendidikan karakter

a. Dasar religius pendidikan karakter

Dasar pembelajaran karakter amat sama dengan anutan tiap agama dan adat bangsa. Yang diartikan alas religi dalam penjelasan ini merupakan alas ataupun dasar- dasar yang berasal dari Alquran dan Sunnah.

1) Kitab suci Alquran

Untuk pemeluk islam buku bersih Alquran merupakan sabda Allah Swt, yang diturunkan-Nya lewat bantuan malaikat jibril pada Rasul-Nya Rasul Muhammad Saw. Dalam kitab suci Alquran sudah termaktub semua

pandangan prinsip hidup untuk pemeluk islam, alhasil kitab suci Alquran ialah ajaran hidup mukmin, bagus di bumi ataupun di alam baka nanti.

Perihal itu amat cocok dengan firman Allah Swt. yang menarangkan:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“kitab (Alquran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran” (Q.S. Sad [38]: 29)

Kita sesudah menurunkan kepadamu Al-Kitab yang berguna pada individu, yang membimbing mereka pada suatu yang muat kebaikan dan kesenangan dalam perkara agama ataupun bumi, yang muat bermacam berbagai faedah supaya dipikirkan oleh banyak orang yang memiliki pikir, yang sudah diterangi oleh Allah batin mereka, alhasil menempuh petunjuk dan menjajaki bimbingan Nya dalam perilaku mereka, disamping mengenang nasihat-nasihat dan larangan-larangan-Nya serta dapat mengambil pelajaran dari umat terdahulu.²⁸

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya:

“Dan kami tidak menurunkan kitab (Alquran), ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. Al-Nahl [16]: 64)

²⁸Maraghi, Ahmad Mushthafa Al. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra. 1974. hal 200

2) Sunah Rasulullah Saw.

Untuk pemeluk islam, Rasul muhammad Saw ialah Rasul Allah terakhir yang mengemban risalah islam. Seluruh yang berawal dari dia Saw., bagus percakapan, aksi ataupun ketetapan selaku rasul ialah sunnah untuk pemeluk islam yang wajib dijadikan panutan. Perihal ini sebab selaku Rasul Allah, rasul muhammad Saw. Tetap dibimbing oleh wahyu Allah Swt.

Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al- Ahzab [33]: 21)

Ramayulis menjelaskan, konsepsi dasar pembelajaran yang dicontohkan Rasul Muhammad merupakan:

- 1) Di informasikan selaku *rahmatan lil'alamin*, semacam dipaparkan dalam firman Allah Swt:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S. Al-Anbiya’ [21]: 107)

- 2) Di informasikan dengan cara umum
- 3) Segala suatu yang di informasikan ialah bukti telak, seperti difirmankan Allah dalam Alquran:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr [15]: 9)

Sesungguhnya kalian merupakan kalangan yang menyimpang dan memperbuat rasul kita. Perolokan kamu itu serupa sekali tidak hendak membahayakannya, sebab kamilah yang menurunkan Alquran dan kita pula yang memeliharanya. Hingga katakanlah ia itu orang edan, kita hendak berkata sebetulnya kita menjaga Al-kitab yang kita turunkan kepadanya dari akumulasi dan penurunan, pengubahan dan pergantian, penyimpangan dan penentangan serta pengrusakan dan pembatalan.²⁹

- 4) Kehadiran Nabi Muhammad Saw untuk pemeluk individu selaku evaluator atas seluruh kegiatan pembelajaran
- 5) Sikap Rasul Muhammad Saw ialah bentuk pengenalan (*uswah hasanah*) bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah Swt menjelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

Hadis nabi yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim sebagai berikut,

²⁹Maraghi, Ahmad Mushthafa Al. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra. 1974 hal 12

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالَ يَحْيَى وَإِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرُونَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قِيلَ لَهُ أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُثْمَانَ فَنُكَلِّمُهُ فَقَالَ أَتَرُونَ أَنِّي لَا أَكَلِّمُهُ إِلَّا أَسْمِعُكُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ مَا دُونَ أَنْ أَفْتَحَ أَمْرًا لَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ وَلَا أَقُولُ لِأَحَدٍ يَكُونُ عَلَيَّ أَمِيرًا إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيُدْوَرُ

بِهَا كَمَا يَدْوَرُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ يَا فُلَانُ مَا لَكَ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ فَيَقُولُ بَلَى فَمَا كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا أَتِيهِ وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فَقَالَ رَجُلٌ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَدْخُلَ عَلَى عُثْمَانَ فَنُكَلِّمَهُ فِيمَا يَصْنَعُ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, Abu Bakr bin Abu Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Ishaq bin Ibrahim dan Abu Kuraib, teks milik Abu Kuraib, berkata Yahya dan Ishaq: Telah mengkhabarkan kepada kami, sedangkan yang lain berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq dari Usamah bin Zaid berkata: Dikatakan padanya: Bertamulah ke Utsman lalu berbicaralah padanya. Ia berkata: Apa kalian melihatku bahwa aku tidaklah berbicara kepadanya kecuali yang telah saya sampaikan kepada kalian, aku pernah berbicara berdua dengannya tentang sesuatu dimana saya tidak suka untuk memulainya, dan aku tidak berkata kepada siapa pun bahwa aku memiliki pemimpin, ia adalah orang terbaik setelah aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Seseorang didatangkan pada hari kiamat kemudian dilemparkan ke neraka

hingga ususnya terburai keluar dan berputar-putar dineraka seperti keledai mengitari alat penumbuk gandumnya, kemudian penduduk neraka bertanya: 'Hai fulan! Apa yang menimpamu, bukankah dulu kau memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran?' Ia menjawab: 'Benar, dulu saya memerintahkan kebaikan tapi saya tidak melakukannya dan saya melarang kemungkaran tapi saya melakukannya.'" Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Wa'il berkata: Kami berada dikediaman Usamah bin Zaid lalu seseorang berkata: Apa yang menghalangimu untuk bertamu ke Utsman lalu kau berbicara dengannya. Ia kemudian menyebut hadits serupa..³⁰

Makna dari hadis diatas ialah, Musa dalam kitabnya Fathul Munim menjelaskan tentang hadis di atas bahwasannya:

إن القدوة الحسنة العملية أدخل في الوعظ من الكلمة والكلمة الحسنة مع القدوة الحسنة هما الغاية المؤثرة في الوعظ والإرشاد وهما ركنان متكاملان. نعم الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر واجب شرعي والعمل بما يأمر به والبعد عما ينهى عنه واجب شرعي فإن قصر في الواجبين عوقب عليهما وإن قصر في أحدهما عوقب على ما قصر فيه وحديثنا فيمن قصر في أحدهما.³¹

Karakter suri tauladan (pendidikan modeling) itu adalah termasuk dalam pembahasan nasehat dengan kata-kata dan nasehat dengan mencontohkan perbuatan baik, karena keduanya merupakan tujuan yang sebenarnya terpancar dari kalimat nasehat dan menjadi duarukun yang saling

³⁰Imam Muslim: Shahih Muslim, Bab Iman, Kitab; Hukuman bagi yang menyuruh kebaikan dan tidak mengerjakannya dan mencegah kemungkaran namun melakukannya, no. 2989, Juz 5, h. 2290

³¹الأستاذ الدكتور موسى شاهين لاشين, فتح المنعم شرح صحيح مسلم, كتاب الإيمان ; باب عقوبة من يأمر بالمعروف ولا يفعله وينهى عن المنكر ويفعله (دار الشروق, 1430H) الجزء الأول. ص596 (<http://www.shamela.ws>)

menyempurnakan. Melakukan amar makruf dan nahi munkar merupakan keharusan dalam syariat, namun demikian mengamalkan apa yang diprintahkan dan menjauhi apa yang dilarang juga wajib. Maka meninggalkan keduanya atau salah satu dari keduanya akan mendapatkan hukuman (dosa).

Abdul Fattah mengutip pendapat Abu Bakar Muhammad dalam bukunya hadits tarbawi, bahwa perkataan nabi ini mempunyai sebagian pelajaran yang wajib dicermati oleh para ahli spesialisnya dan banyak orang yang berpendidikan pada spesialisnya:

- 1) Tiap orang berpendidikan, paling utama para ulama, ahli, pembesar, guru dan dosen, tercantum para mubaligh dan khotib, wajib bertanggung jawab mengamalkan ilmunya buat keselamatan pemeluk manusia
- 2) Seluruh orang berpendidikan wajib jadi acuan untuk orang lain dalam tutur tutur dan aksi lakunya
- 3) Orang berpendidikan yang tidak bertanggung jawab dengan tutur tuturnya, diancam dengan kesengsaraan berat dalam neraka kelak
- 4) Dalam perkataan nabi itu tercantum kekangan pada pembesar, malim mubaligh, guru dan dosen, bermoral jelek.³²

Dalam perkataan nabi riwayat diatas menguraikan kalau pembuatan karakter yang dilandasi keteladanan hendak memanen kebaikan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dengan fakta terdapatnya azab Allah untuk orang yang cuma menginstruksikan sesuatu kebaikan tetapi beliau tidak ikut

³²Abdul fattah, *konsep pendidikan karakter dalam perspetif hadits*.jurnal tarbawi volume 1 no 2 2017

melakukannya. Oleh karenanya, akibat keluarga selaku tempat pembelajaran awal untuk anak wajib berbentuk banyak orang yang bagus pula.

Untuk bangsa Indonesia, 4 tiang bangsa yang ialah angka adat bangsa wajib dijadikan alas ataupun dasar sempurna pembelajaran karakter sehabis angka agama diatas, yaitu:

- 1) Pancasila
- 2) Undang-Undang Dasar 1945
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- 4) Bhineka Tunggal Ika

b. Dasar operasional pendidikan karakter.

Dasar operasional ialah dasar yang tercipta selaku aktualisasi dari angka dasar sempurna. Bagi Hasan Langgulung dalam Anas Salahudin, dasar operasional dipecah dalam 6 berbagai, ialah selaku selanjutnya:

- 1) Dasar historis, ialah dasar yang membagikan perencanaan pada pengajar dengan hasil-hasil pengalaman era kemudian, berbentuk hukum dan peraturan ataupun adat-istiadat dan ketetapanannya.
- 2) Dasar sosiologis, ialah dasar berbentuk kerangka adat tempat pembelajaran bertolak dan beranjak, semacam memindahkan adat, memilah, dan mengembangkannya.
- 3) Dasar ekonomis, ialah dasar yang berikan perspektif mengenai potensi-potensi orang, finansial, modul, perencanaan yang menata pangkal finansial dan bertanggung jawab kepada perhitungan penataran.

- 4) Dasar politik dan administrasi, ialah dasar berikan bingkai ideologis (kepercayaan) yang dipakai selaku tempat bertolak balik buat menggapai tujuan yang dicita-citakan dan konsep yang sudah terbuat.
 - 5) Dasar intelektual, ialah dasar yang membagikan data mengenai karakter partisipan ajar, pengajar, tata cara terbaik dalam praktik, pengukuran dan evaluasi edukasi, dan konseling.
 - 6) Dasar filosofis, ialah dasar yang membagikan keahlian mempunyai yang terbaik, berikan arah sesuatu sistem yang mengendalikan dan berikan arah pada seluruh dasar operasional yang lain.³³
- c. Dasar konstitusional dalam operasional pendidikan karakter.
- 1) Amanat undang-undang dasar 1945
 - a) Pasal 31 ayat 3: “penguasa mengusahakan dan menyelenggarakan sesuatu sistem pembelajaran nasional, yang tingkatan keagamaan dan ketakwaan dan adab agung dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”
 - b) Pasal 31 ayat 5: “ penguasa memajukan ilmu wawasan dan teknologi dengan menjunjung besar nilai-nilai agama dan aliansi bangsa buat kemajuan peradaban dan keselamatan individu”

³³Salahuddin Anas & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013. Hal 87

2) Amanat undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003:

“Pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian dan membuat karakter dan peradaban bangsa yang bermartabatan dalam kerangka mencerdaskan kehidupana bangsa, bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan partisipan ajar supaya jadi orang yang beragama dan bertakwa pada tuhan yang maha satu, bermoral terpuji, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, dan jadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab”³⁴

5. Pusat pendidikan karakter.

Pengembangan karakter ialah cara seusia hidup.³⁵ Dengan begitu, pengembangan karakter seseorang partisipan ajar ialah usaha sama tua hidup yang butuh mengaitkan pusat-pusat pembelajaran karakter, bagus area keluarga, sekolah atau akademi besar, dan area warga. Orang berumur, guru, dosen, figur warga, figur agama, figur adat, dan lain-lain mempunyai tanggung jawab yang serupa besarnya dalam melakukan pembelajaran karakter.³⁶

³⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)hal. 8-9

³⁵Zubaedi. *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, jakarta: kencana, 2011 hal. 143

³⁶Kurniawan, syamsul. *Pendidikan karakter; konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. AR-RUZZ MEDIA, 2013. hal 42

a. Lingkungan keluarga

Keluarga bisa ditatap selaku sesuatu organisasi sosial karakter yang tetap memberikan dan sekalian meningkatkan karakter individu.³⁷

“Solehuddin dalam Syamsul kurniawan mengemukakan kalau keluarga ialah tempat membuat karakter anak yang awal dan penting sebab awal, keluarga ialah pihak yang sangat dini membagikan perlakuan pembelajaran kepada anak. Kedua, beberapa besar durasi anak kerap dihabiskan terletak dalam area keluarga. Ketiga, ikatan orangtua-anak bertabiat akrab maka mempunyai daya yang lebih dari ikatan anak dengan yang lain. Keempat, interaksi antara orangtua dan anak yang karakternya natural alhasil amat mendukung buat membuat karakter anak.”³⁸

b. Lingkungan sekolah/perguruan tinggi.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, pula memastikan dalam kemajuan dan pembinaan karakter partisipan ajar. Apalagi, sekolah bisa diucap selaku area pembelajaran kedua sehabis keluarga yang berfungsi dalam pembelajaran karakter pada seseorang partisipan ajar.³⁹Perihal ini lumayan berargumen sebab sekolah ialah tempat spesial dalam menuntut bermacam ilmu wawasan.

Pembelajaran karakter di area sekolah sepatutnya bawa partisipan ajar ke identifikasi angka dengan cara kognitif, pendalaman angka dengan cara

³⁷Fathurrohman, Pupuh. Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013. hal 177-178

³⁸Kurniawan, syamsul. *Pendidikan karakter; konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. AR-RUZZ MEDIA, 2013. hal 46

³⁹Kurniawan, syamsul. *Pendidikan karakter; konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. AR-RUZZ MEDIA, 2013. hal 46

afektif, dan kesimpulannya ke pengalaman angka dengan cara jelas. Oleh sebab itu, pembelajaran karakter yang sepanjang ini terdapat di area sekolah butuh lekas dikaji dan dicari alternatif-alternatif jalan keluarnya, dan butuh dibesarkan dengan cara lebih oprasional alhasil gampang diimplementasikan.

c. Lingkungan masyarakat.

Warga pada dasarnya bertanggung jawab menolong terciptanya atmosfer yang kondusif buat aplikasi pembelajaran karakter. Seriap partisipan ajar merupakan pula warga. Mereka menginginkan edukasi, keteladanan dari masyarakat warga yang terletak disekitarnya. Karakter adiluhung dari warga besar hendak diteladani oleh partisipan ajar, begitu pula sikap kurang baik dari warga bisa jadi ilustrasi yang bisa jadi saja hendak dituruti oleh partisipan ajar.

Dalam pembelajaran anak, orangtua seharusnya memilah area yang mensupport pembelajaran anak dan menjauhi area warga yang kurang bagus. Karena, kala anak ataupun partisipan ajar terletak di area warga yang kurang bagus, kemajuan karakter ataupun karakter anak itu bisa jadi kurang bagus.

Dalam penajaan pembelajaran karakter, diperlukan keterapaduan pusat pembelajaran karakter diatas, ialah area keluarga, sekolah atau akademi besar, dan warga. Kesemuanya butuh terletak dalam sesuatu kedamaian lewat hubungan komunikasi dan kerja sama yang serasi dalam mensupport progam-progam pembelajaran karakter.

6. Komponen pendidikan karakter.

Pada dasarnya dalam susunan sesuatu cara pembelajaran mempunyai bagian yang serupa, yang membuat cara pendidikan itu bisa berjalan. Masing-masing bagian itu sebagian diantaranya di jelaskan, yaitu:

a. Pendidik

Istilah guru/dosen dijelaskan oleh Hadari Nawawi dalam Syamsul Kurniawan, merupakan orang yang kerjanya membimbing ataupun membagikan pelajaran. Dengan cara lebih spesial lagi beliau berkata kalau guru atau dosen merupakan orang yang bertugas dalam aspek pembelajaran dan pengajaran yang turut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak menggapai kematangan tiap-tiap.⁴⁰

Guru dan dosen dalam pengertian tersebut dengan demikian tidaklah hanya orang yang berdiri di depan kategori buat mengantarkan modul wawasan khusus, melainkan badan warga yang wajib turut aktif dan bernyawa leluasa dan inovatif dalam memusatkan kemajuan anak didiknya buat jadi badan warga selaku orang berusia,

Dalam penafsiran ini terkesan terdapatnya kewajiban yang begitu berat yang wajib dipikul oleh seseorang pengajar, khususnya guru dan dosen. Kewajiban itu, tidak hanya membagikan pelajaran di wajah kategori, pula wajib menolong mematangkan partisipan ajar.

Sebab penerapan pembelajaran karakter jadi tanggung bersama antara keluarga, sekolah atau akademi besar, dan warga hingga sebaiknya tidak bisa terdapat yang menyangka kalau pembelajaran cuma jadi tanggung jawab area

⁴⁰Kurniawan, syamsul. *Pendidikan karakter; konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. AR-RUZZ MEDIA, 2013 hal 51

sekolah ataupun kampus. Di sisi keluarga, warga pula wajib mengutip andil penting dalam penerapan pembelajaran karakter.

b. Peserta didik.

Atmosfer area sekolah amat ditetapkan oleh atmosfer yang dilahirkan para partisipan ajar. Sekolah jadi hening jika partisipan ajar jika para partisipan ajar sudah kembali dan hendak jadi marak jika partisipan ajar sudah terletak di sekolah. buat membuat sesuatu atmosfer yang mensupport aplikasi pembelajaran karakter di area sekolah hingga butuh dicermati oleh partisipan ajar sebagian perihal dibawah ini.

- 1) Pelajaran karakter yang diajarkan di sekolah merupakan pelajaran yang wajib lekas dipraktikkan di area sekolah.
- 2) Adaptasi berdisiplin diri yang besar, maksudnya ssetiap partisipan ajar di sekolah seharusnya senantiasa menyesuaikan diri buat berdisiplin dengan menaati seluruh peraturan yang terdapat, ataupun menguasai atas dasar suara batin.
- 3) Adaptasi diri buat silih menegaskan, silih menasihati dengan metode yang bagus kepada sesuatu aksi di luar disiplin ataupun apalagi buat mendesak ke sesuatu aksi yang baik.
- 4) Mengalami kendala dari luar area sekolah hendaknya ditangani dengan metode yang bijak.⁴¹

⁴¹Fathurrohman, Pupuh. Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013 hal 164

c. Kurikulum pendidikan karakter

Dalam aplikasi pembelajaran karakter di area pembelajaran resmi, kurikulum ialah salah satu bagian. Tetapi begitu, dalam kurikulum itu sendiri pula memiliki sebagian bagian.

“Hasan langgulung menyebut sekurang-kurangnya terdapat 4 bagian penting dalam kurikulum, ialah awal, tujuan-tujuan yang mau dicapai oleh sesuatu tahapan pembelajaran. Dengan lebih jelas lagi orang yang gimana yang mau dibangun dengan kurikulum itu. Kedua, wawasan, data, data-data, kegiatan, dan pengalaman dari mana dan gimana dilansir oleh sesuatu kurikulum. Dengan acuan ini hendak bisa diformulasikan mata pelajaran mana yang diperlukan, mata pelajaran mana yang dapat digabungkan, dan mata pelajaran mana yang tidak dibutuhkan. Ketiga, tata cara dan cara-cara membimbing yang digunakan oleh pengajar buat megajar dan memotivasi partisipan ajar buat bawa mereka kearahh yang dikehendaki kurikulum. Keempat, tata cara dan metode evaluasi yang dipergunakan dalam mengukur dan memperhitungkan kurikulum dan hasil cara pembelajaran yang direncanakan kurikulum itu”⁴²

Satu hal yang menjadi sebab berartinya kurikulum dalam berartinya pembelajaran karakter, ialah dengan kurikulum hingga aktivitas pembelajaran karakter hendak terencana dalam menggapai tujuan yang sudah diresmikan.

⁴²Kurniawan, syamsul. *Pendidikan karakter; konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*. AR-RUZZ MEDIA hal 54

B. Kajian tentang pendidikan karakter disiplin

1. Pengertian disiplin

Patuh ialah akibat yang didesain buat menolong anak mampu mengalami area. Patuh berkembang dari keinginan melindungi penyeimbang antara kecendrungan dan kemauan orang buat melakukan supaya memperoleh suatu, dengan pemisahan ataupun peraturan yang dibutuhkan oleh area kepada dirinya.

Ditinjau dari asal tutur, tutur patuh berawal dari bahasa latin *discere* yang mempunyai maksud berlatih. Dari tutur ini kemudian timbul tutur *disciplina* yang berarti pengajaran ataupun penataran pembibitan. Bersamaan kemajuan durasi, tutur *disciplina* pula hadapi kemajuan arti. Tutur patuh saat ini dimaknai dengan cara beraneka ragam. Terdapat yang memaknakan patuh selaku disiplin kepada peraturan ataupun angkat tangan pada pengawasan dan pengaturan. Terdapat pula yang memaknakan patuh selaku bimbingan yang bermaksud meningkatkan diri supaya bisa berperilaku teratur.⁴³

Disamping memiliki maksud patuh dan taat pada peraturan, patuh pula memiliki maksud disiplin pada penguasa atasan, atensi dan pengawasan yang kokoh kepada pemakaian durasi, tanggung jawab atas kewajiban yang diamanahkan, dan intensitas kepada aspek kemampuan yang dipelajari. Islam mengarahkan supaya betul-betul memerhatikan dan menerapkan nilai-nilai ketertiban dalam kehidupan tiap hari buat membuat mutu kehidupan warga yang lebih bagus.

⁴³Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. hal 142

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُذْنِرِ الطُّفَاوِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Al Mundzir At Thufawi dari Sulaiman Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara." Ibnu Umar juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.⁴⁴

Dalam masa garis besar berusia ini, kerumitan permasalahan kehidupan hadapi pergantian yang kilat banget. Perihal ini membagikan opini kalau kehidupan tiap hari terus menjadi mencemaskan dan berbagai. Bila dalam masa kesejagatan tidak terdapat usaha buat mengestimasi, manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Karena anomaly masa universal dengan cara asasi terus menjadi bertambah buat digandrungi oleh anak-anak muda. Contohnya tawuran anak muda, dan sejenisnya.

Salah satu usaha yang elemen termaknanya merupakan mengundang kanak-kanak buat mengaktifkan diri dengan nilai-nilai akhlak buat

⁴⁴Lidwa pustaka kitab 9 hadits al bukhari kitab:hal-hal yang melunakkan hati bab: sabda nabi "jadilah engkau di dunia seolah-olah penyebrang jalan no. Hadits 5937.

mempunyai dan meningkatkan dasar-dasar patuh diri. Dengan begitu usaha itu membuktikan butuh terdapatnya posisi dan tanggungjawab dari orang berumur. Sebab orang berumur bertanggungjawab menaruh dasar-dasar patuh diri pada anak, dan bersama sekolah dan masyarakat dikembangkanlah patuh diri itu.

Sebagaimana di dalam Alquran surah *al-Ashr* ayat 1-3 berkaitan dengan kedisiplinan yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

2. Tujuan disiplin

Pada awal mulanya, disiplin yang tercipta bertabiat eksternal (sebab diwajibkan orangtua atau area luar), namun setelah itu jadi suatu yang dalam, berpadu kedalam karakter anak alhasil diucap selaku disiplin diri. Tujuan mendisiplinkan merupakan mengarahkan disiplin.⁴⁵ Ketika kita melatih anak buat menekur, kita lagi membimbing mereka melakukan suatu yang betul buat alibi yang pas.

⁴⁵Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Hal 145

Bisa disimpulkan kalau tujuan disiplin merupakan membuat pengaturan diri anak. Dengan keahlian pengaturan diri yang dipunya hendak menolong anak dalam berlagak di lingkungannya, dengan sedemikian itu mereka hendak diperoleh oleh warga di sekelilingnya.

3. Unsur-unsur disiplin

Terdapat 2 faktor antusias disiplin. Awal, kemauan hendak terdapatnya keteraturan. Sebab peranan dalam kondisi yang serupa hendak senantiasa, dan sebab kondisi- kondisi utama kehidupan banyak yang sudah tentu dan legal untuk tiap orang. Kedua, antusias disiplin memiliki apa yang sudah kita ucap kemauan yang tidak berlebih-lebihan dan kemampuan diri.

Apabila disiplin diharapkan sanggup ceria anak buat berkelakuan laris yang cocok standar yang diresmikan oleh golongan sosial mereka, hingga disiplin bagi Hurlock wajib memiliki memiliki 4 faktor ialah: peraturan selaku prinsip aksi laris anak didik, kestabilan dalam melempangkan peraturan itu dan metode yang dipakai buat megajarkan dan melakukan disiplin, ganjaran buat anak didik yang melanggar peraturan dan apresiasi untuk anak didik yang berkelakuan laris cocok dengan peraturan yang legal.

a) Peraturan.

Menurut hurlock peraturan memiliki 2 guna yang amat berarti dalam menolong anak jadi insan beradab. Awal, peraturan memiliki angka pembelajaran, karena peraturan memberitahukan pada anak sikap yang disetujui badan golongan itu. Kedua, peraturan membantu mengekangperilaku yang tidak di idamkan. Apabila peraturan keluarga kalau tidak seseorang anak juga bisa mengutip mainan ataupun kepunyaan saudaranya tanpa

sepengetahuan dari permisi sang owner, anak lekas berlatih kalau perihal ini dikira sikap yang tidak diperoleh sebab mereka dimarahi ataupun dihukum apabila melaksanakan aksi ilegal ini.

b) Hukuman

Hukuman yang berasal dari kata kerja latin "*punier*" dan berarti menjatuhkan seorang sebab sesuatu kekeliruan, perlawanan ataupun pelanggaran selaku ganjaran ataupun pemalasan. Namun ganjaran buat sikap yang salah cuma bisa dibenarkan apabila beliau memiliki angka pembelajaran dan kala kemajuan ucapan dan bahasa anak lebih bagus, uraian lisan wajib mengambil alih ganjaran.

Guna ganjaran bagi hurlock memiliki 3 kedudukan berarti dalam kemajuan akhlak anak. guna awal yakni membatasi. Ganjaran membatasi klise aksi yang tidak di idamkan oleh warga. Guna kedua, dari ganjaran merupakan ceria. Saat sebelum anak paham peraturan, mereka bisa berlatih kalau kegiatan khusus betul dan yang lain salah dengan menemukan ganjaran sebab melaksanakan aksi yang salah dan tidak menyambut ganjaran apabila mereka melaksanakan kegiatan yang diperbolehkan.

Berikan dorongan buat menjauhi sikap yang tidak diperoleh masyarakat merupakan guna ganjaran yang ketiga. Wawasan mengenai akibat-akibat kegiatan yang salah butuh selaku dorongan buat menjauhi kekeliruan itu.

c) Penghargaan

Apresiasi memiliki 3 andil berarti dalam membimbing anak berperilaku cocok dengan metode yang direstui warga. Awal, apresiasi memiliki nilai

mengarahkan. Apabila sesuatu aksi disetujui, anak merasa kalau perihal itu bagus. Begitu juga ganjaran menyiratkan pada anak kalau sikap mereka itu kurang baik, begitu pula apresiasi menyiratkan pada mereka kalau sikap itu bagus.

Kedua, apresiasi berperan selaku dorongan buat mengulangi sikap yang disetujui dengan cara sosial. Dan ketiga, apresiasi berperan buat menguatkan sikap yang disetujui dengan cara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan kemauan untuk mengulang sikap ini.

d) Konsistensi.

Konsistensi wajib mejadi karakteristik seluruh pandangan patuh, wajib terdapat kestabilan dalam peraturan yang dipakai selaku prinsip sikap, kestabilan dalam metode peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam ganjaran yang diserahkan pada mereka yang tidak menyesuaikan standar, dan dalam apresiasi untuk mereka yang membiasakan.

Bagi Hurlock, guna konsistensi dalam patuh memiliki 3 kedudukan yang berarti. Awal, beliau memiliki angka mendidika yang besar. Apabila peraturannya konsisten, beliau melajukan cara berlatih. Ini diakibatkan sebab angka pendorongnya, dan pula kebalikannya. Kedua, kestabilan memiliki angka dorongan yang kokoh. Anak yang mengetahui kalau apresiasi senantiasa menjajaki sikap yang dilarang, hendak memiliki kemauan yang jauh lebih besar buat menjauhi perilaku yang dilarang dan melaksanakan perilaku yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu hal gimana respon terhadap perilaku khusus.

Ketiga, konsistensi mempertinggi apresiasi kepada peraturan dan orang yang berdaulat. Anak kecil juga kurang menghormati mereka yang bisa “dibujuk” buat tidak memidana prilaku yang salah, dibanding mereka yang tidak bisa dipengaruhi air mata dan rayuan.

4. Pentingnya disiplin

Disiplin tidak dapat dibentuk dengan cara praktis. Diperlukan cara jauh supaya disiplin jadi kerutinan yang menempel kokoh dalam diri seseorang anak. oleh sebab itu penanaman disiplin wajib dicoba semenjak dini. Tujuannya merupakan buat memusatkan anak supaya mereka belajar perihal periode berumur.

“Menurut agustine dwiputri dalam ngainun naim, perlunya disiplin merupakan buat menghindari terbentuknya kebangkrutan. Hidup berdisiplin hendak memanen hadiah. Mendisiplinkan bisa dianalogikan dengan aktivitas memerhatikan anak ke arah mana beliau hendak berangkat. Apabila anak nampak hendak mengutip jalur yang salah ataupun hendak masuk ke comberan, kita butuh menarik lengannya ataupun memperingatkannya supaya bebas dari apes.”

Sisi emosional karakter sudah amat diabaikan dalam ulasan pembelajaran akhlak, tetapi bagian ini amatlah berarti. Cuma mengenali apa yang betul bukan ialah agunan di dalam perihal melaksanakan kegiatan yang bagus. Sedi-segi selanjutnya kehidupan penuh emosi menjamin atensi begitu juga kita berupaya mengarahkan karakter yang bagus.

a. Hati nurani

Untuk banyak orang dengan batin batin, etiket itu butuh diperhitungkan. Mereka ini berkomitmen buat menghidupi angka akhlak mereka sebab nilai- nilai itu bersumber amat dalam pada diri individu seorang yang beradab.

b. Harga diri

Kala seorang mempunyai harga diri yang positif kepada diri sendiri hingga seorang itu lebih bisa jadi buat memandang orang lain engan metode yang positif.

c. Empati

Empati ialah pengenalan dengan ataupun pengalaman yang seakan terjalin dalam kondisi orang lain. Empati memampukan seorang buat pergi dari dirinya sendiri dan masuk kedalam diri orang lain.

d. Mencintai hal yang baik

Wujud karakter yang paling tinggi melibatkan watak yang betul-betul terpicat pada perihal bagus. Kala individu menyayangi perihal bagus, mereka suka melaksanakan perihal bagus. Mereka mempunyai etiket kemauan, bukan cuma akhlak kewajiban.

e. Kendali diri

Emosi bisa jadi alibi yang kelewatan. Seperti itu sebabnya kenapa kendali diri ialah kebaikan akhlak yang dibutuhkan. Kendali diri pula dibutuhkan buat menahan diri supaya tidak memanjakan diri sendiri.

f. Kerendahan hati

Kerendahan hati ialah kebaikan akhlak yang diabaikan tetapi ialah bagian yang elementer dari karakter yang bagus. Kerendahan hati ialah bagian afektif wawasan individu. Perihal ini ialah kelangsungan asli kepada bukti dan kemauan buat berperan untuk membenarkan kekalahan.⁴⁶

Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal baik, kendali diri, kerendahan hati ialah pandangan perasaan akhlak yang berkaitan dengan pandangan afektif orang, alhasil karakter yang bagus bisa diamati dari gimana seorang memasak perasaan emosionalnya.

5. Langkah-langkah penanaman karakter disiplin

Penanaman disiplin pada seorang anak amat bermacam-macam, tergantung pada langkah kemajuan dan temperamen tiap-tiap anak. Psikolog sylviaRimm dalam ngainun naim menyarankan supaya disiplin diawali semenjak anak mulai dapat merangkak ataupun umur bayi.⁴⁷

Lebih bagus orang berumur membuat barang-barang di dalam rumah nyaman untuk kanak-kanak dari pada wajib senantiasa memukul dan mengatakan “janganlah” tiap kali anak memegang suatu. Memanglah, tidak gampang ataupun apalagi tidak bisa jadi membuat semua ruangan betul-betul nyaman untuk anak. sampai anak berumur 2 tahun, orang berumur pula dapat mempraktikkan disiplin dengan berkata “janganlah” ataupun perkata semacam “cermat, panas” diiringi bunyi sedikit besar dan sungguh-sungguh

⁴⁶Zubaedi, *Desain pendidikan karakter, konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2015),h 90-97

⁴⁷Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.Hal 143

dan alihkan atensi anak dengan mainan. Bentuk yang betul pula shalat pas durasi, tidak cuma menyuruh anak sehingga

Metode mendisiplinkan merupakan dengan memakai kegiatan dan perkataan. Disiplin mengaitkan kegiatan. Orangtua memberikan anak sanggup memandang danya kestabilan antara perintah dan kegiatan orang berumur. Pula mengaitkan perkataan, umumnya merujuk pada perkata yang bertabiat korektif, membenarkan, dengan memilah perkata yang bagus dan tidak menjatuhkan diri anak.

C. Kajian tentang pendidikan karakter tanggungjawab.

1. Pengertian tanggung jawab

Tanggungjawab ialah sesuatu wujud buntut dari rasa segan. Bila kita meluhurkan orang lain. Berarti kita menghormati mereka. Bila kita menghormati mereka, berarti kita merasakan suatu dimensi dari rasa tanggungjawab kita buat meluhurkan keselamatan hidup mereka.

Tanggungjawab (*responsibility*) merupakan sesuatu kewajiban ataupun peranan buat melaksanakan atau menuntaskan kewajiban dengan penuh kebahagiaan (yang diserahkan oleh seorang, ataupun atas akad ataupun komitmen sendiri) yang wajib di padati seorang, dan yang mempunyai bertanggung jawab ganjaran kepada kekalahan.⁴⁸

Seorang yang bertanggungjawab bisa diharapkan buat melaksanakan usaha yang kokoh buat melaksanakan tugasnya dan buat meluhurkan komitmen. Bila seorang berperan dengan cara bertanggungjawab, orang lain ketahui kalau orang ini konsisten dan bisa diharapkan. Bertanggungjawab

⁴⁸Yaumi, muhammad. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, Dan implementasi*, jakarta: PRENADAMEDIA GROUP., 2014.hal 72

dalam hidup berarti bertanggungjawab atas bermacam opsi dalam menempuh kehidupan dengan rukun, nyaman, dan aman.

Tanggungjawab dengan cara harfiah berarti “keahlian buat merespons ataupun menanggapi”. Itu maksudnya tanggungjawab mengarah kepada orang lain, membagikan wujud atensi, dan dengan cara aktif membagikan jawaban kepada apa yang mereka mau. Tanggungjawab pula menekankan pada peranan positif buat silih mencegah satu serupa lain.⁴⁹

Tanggung jawab jawab berarti melakukan suatu profesi ataupun peranan dalam keluarga, disekolah, ataupun di tempat bertugas dengan sepuh dan membagikan yang terbaik. Pada kesimpulannya, tindakan tanggung jawab dipentingkan pada mengutamakan keadaan yang hari ini dikira berarti selaku sesuatu koreksi di era yang hendak tiba dengan dilandasi dengan “hak-hak”.

حَدَّثَنَا يَشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَرَادَ اللَّيْثُ قَالَ يُونُسُ كَتَبَ رَزِيقُ بْنُ حَكِيمٍ إِلَى ابْنِ شِهَابٍ وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي الْقُرَى هَلْ تَرَى أَنْ أُجَمَعَ وَرَزِيقٌ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيهَا جَمَاعَةٌ مِنَ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ وَرَزِيقٌ يَوْمِئِذٍ عَلَى أَيْلَةٍ فَكَتَبَ ابْنُ شِهَابٍ وَأَنَا أَسْمَعُ بِأَمْرِهِ أَنْ يُجَمَعَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سَالِمًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنَّ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

⁴⁹Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, PT Bumi Aksara, 2018. hal 72

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Muhammad Al Marwazi berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah berkata, telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri berkata, telah mengabarkan kepada kami Salim bin 'Abdullah dari Ibnu 'Umar radliallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin." Al Laits menambahkan; Yunus berkata; Ruzaiq bin Hukaim menulis surat kepada Ibnu Syihab, dan pada saat itu aku bersamanya di Wadi Qura (pinggiran kota), "Apa pendapatmu jika aku mengumpulkan orang untuk shalat Jum'at?" -Saat itu Ruzaiq bertugas di suatu tempat dimana banyak jama'ah dari negeri Sudan dan yang lainnya, yaitu di negeri Ailah-. Maka Ibnu Syihab membalasnya dan aku mendengar dia memerintahkan (Ruzaiq) untuk mendirikan shalat Jum'at. Lalu mengabarkan bahwa Salim telah menceritakan kepadanya, bahwa 'Abdullah bin 'Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tanggasuaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Setiap kalian adalah

pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."⁵⁰

Penjelasan dari hadis diatas ialah:

يجب على كل مسلم مكلف سواء كان مسئولاً أو عاملاً بسيطاً جاهلاً كان أم مثقفاً أن يتحمل مسئوليته التي سيحاسب عنها يوم القيامة، فالحاكم مسئول عن هذا الدين، والوزير مسئول والمدبر راع، والرجل راع، والمرأة راعية، ألا كلكم راع وكلكم مسئول عن هذا الدين الحنيف، وكل واحد من أفراد الأمة المسلمة سيتحمل مسئوليته أمام الله والتاريخ⁵¹

Telah menjadi sebuah keharusan bagi setiap umat Muslim Mukallaf untuk bertanggung jawab, baik penanggung jawab (Pimpinana) atau pekerja (kariawan), baik yang memiliki pengetahuan (intelektual) ataupun yang non-pendidikan, mereka harus memikul tanggung jawabnya untuk dipertanggung jawabkan pada Hari Kebangkitan nantinya. Seorang Gubernur bertanggung jawab atas agama ini, Menteri memiliki tanggung jawab, direktur memiliki tanggung jawab, pria memiliki tanggung jawab, dan wanita jug tanggung jawab`. Setiap anggota umat Muslim akan memikul tanggung jawabnya di hadapan Tuhan dan catatan sejarah.

Suatu tanggung jawab akhlak tidak dengan cara langsung memohon kita buat “mempertaruhkan” suatu. Di luar keadaan yang memberati itu, tanggung jawab lebih bertabiat memohon kita buat berupaya, lewat metode apapun yang kita bisa dari hanya ketahui hingga dengan mensupport satu

⁵⁰Lidwa pustaka kitab 9 hadits al bukhari kitab: Jum'at bab: Shalat Jumat di Desa dan Kota no. Hadits 844

⁵¹الشيخ عمر العرابي، الإعتصام بالإسلام؛ كتاب التوحيد المسمى بالتخلي عن التقليد والتحلي بالأصل المفيد بالتكاليف الشرعية العامة: منها العينية والكفائية، (http://www.shamela.ws), juz. 1, h. 33.

serupa lain, memudahkan bobot sesama, dan membuat bumi ini selaku tempat yang lebih bagus untuk seluruh orang.⁵²

2. Karakteristik tanggung jawab.

Disamping menampilkan intensitas, kerajinan, dan intensitas dalam menanggulangi bermacam masalah yang dihadapinya, orang yang bertanggungjawab pula senantiasa melaksanakan koreksi lalu menembus, tanpa memahami tutur telanjur ataupun haram mundur kebelakang. Meski begitu, orang yang bertanggungjawab pula senantiasa mengontrol kondisidirinya, melatih menahan diri buat tidak berperan melampaui isyarat etik yang legal.

Karakter tanggung jawab yang butuh dipunyai dan ditanamkan dalam kehidupan tiap hari merupakan:

- a. Melaksanakansuatu yang sepatutnyadilakukan
- b. Senantiasamembuktikanintensitas, kerajinan, dan laluberupaya.
- c. Senantiasamelaksanakan yang terbaikbuatdirinya dan orang lain.
- d. Senantiasadisiplin dan mengendalikan diri dalam kondisi apa pun
- e. Senantiasa menelaah, mengamati, dan berasumsi saat sebelum berperan.
- f. Mempertimbangkan dan memperkirakan seluruh konse-kuensi dari tindakan.⁵³

⁵²Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, PT Bumi Aksara, 2018. hal 73

⁵³Yaumi, muhammad. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, Dan implementasi*, jakarta: PRENADAMEDIA GROUP., 2014. hal 74

3. Langkah-langkah penanaman karakter tanggung jawab

Seluruh mau menghasilkan anak-anak kita berkembang jadi anak berusia yang memiliki perhatian. Selanjutnya merupakan 7 metode buat menggapai tujuan itu:

a. Memulai pada saat anak masih kecil.

Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti petolongan. Membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. ajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama, ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan apa yang diberikan

b. Jangan menolong dengan hadiah.

Janganlah membagikan anak hadiah selaku pengganti petolongan. Membuat kemauan anak buat menolong tanpa lewat pemberian hadiah alhasil timbul rasa empati dalam diri anak. ajarkan pada anak kemauan buat memberi dengan sesama, kala anak memperoleh hadiah selaku balasan atas bantuan apa yang diserahkan,

c. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak anda

Tujuan kita selaku orang berumur merupakan mengarahkan pada anak buat jadi anak yang bagus, anak yang bertanggung jawab. Kala anak membuat kekeliruan, perkenankan anak buat belajar jadi bertanggung jawab kepada perilaku dan kesalahannya.

d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menggemari pengakuan. Kala anak memakai busana yang dianggapnya layak, hingga berilah antusias pada anak kamu buat memanfaatkannya di setelah itu hari.

e. Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga

Bicarakan mengenai tanggung jawab dengan anak, perkenankan anak mengenali suatu yang kita kira berharga. Birikan anak memandang kita bertanggung jawab, dan anak hendak banyak berlatih dari apa yang dicoba dari pada apa yang mereka dengar.

f. Berikan anak anda izin

Perkenankan anak mengutip ketetapan dengan duit yang dipunya pada dikala anak sedang kecil. Anak hendak membuat kekeliruan, namun janganlah mengakhiri pemberian duit kamu pada anak. Ini hendak berikan pelajaran pada anak mengenai apa yang hendak terjalin bila anak menaburkan uangnya

D. Penelitian yang relevan

Ulasan pada hasil riset yang relevan ini menyuguhkan hasil riset yang akrab kaitannya dengan riset yang periset jalani. Hasil riset itu ditatap bisa berikan uraian mengenai penanaman pembelajaran karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil riset yang akrab kaitannya dengan riset ini bisa dikemukakan:

1. Maulida Zulfa Kamila, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Latar belakang penelitian ini yakni kalau disiplin dan tanggung jawab ialah perihal yang amat berarti supaya sekolah menjadisebuah badan pembuatan diri buat menggapai keberhasilan. Menipisnya pemahaman apalagi lenyapnya buat berlagak disiplin dan tanggung jawab pada anak didik yang menghasilkan menghambatnya aktivitas penataran. Oleh sebab itu dibutuhkan penanaman karakter yang bagus buat menciptakan penataran yang maksimal paling utama penataran PAI dan buat mengatur sikap anak didik. Riset ini bermaksud buat mendefinisikan dan menganalisa dengan cara kritis mengenai Penerapan penanaman disiplin dan tanggung jawab anak didik dan hasil dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab itu. Hasil riset ini diharapkan bisa dipakai buat mengenali penerapan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab anak didik lewat pembelajaran PAI di SMA N 1 Prambanan sejauhmana dan hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab anak didik kategori X lewat penataran PAI di SMA N 1 Prambanan. Riset ini ialah riset kualitatif, dengan mengutip kerangka balik SMA N 1 Prambanan Sleman. Pengumpulan informasi dicoba dengan melangsungkan pemantauan (observasi), pemilihan dan tanya jawab. Analisa informasi dicoba dengan membagikan arti kepada informasi yang sukses digabungkan, dan dari arti seperti itu ditarik kesimpulan. Pengecekan kesahan informasi dicoba dengan melangsungkan triangulasi. Hasil riset ini membuktikan kalau: 1) Penerapan penanaman karakter disiplin

dan tanggung jawab ialah buat penanaman karakter disiplin dicoba dengan sebagian kaidah yang dicoba guru, antara lain tidak berubah-ubah, bertabiat nyata, memberikan aplaus, membagikan ganjaran, berlagak lemas, berlagak jelas, mengaitkan anak didik. Sedemikian itu pula buat penanaman karakter tanggung jawab yang dicoba dengan sebagian kaidah yang dicoba guru, antara lain mengawali dari tugas-tugas simpel, menebus kekeliruan dikala melakukan salah, seluruh suatu memiliki akibat, kerap beranggar pikiran mengenai berartinya tanggung jawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab anak didik lewat penataran pembelajaran agama Islam merupakan banyaknya kenaikan dari durasi ke durasi. Bisa dibbilang kalau anak didik telah banyak hadapi kenaikan dan memiliki pemahaman buat mempunyai tindakan disiplin dan tanggung jawab dalam menjajaki penataran pembelajaran agama Islam .⁵⁴

2. Moh. Khoirun Ni'am Penanaman Karakter Disiplin dan TanggungJawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Saka Bhayangkara Di Polresta Yogyakarta. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. Riset ini dicoba buat mengestimasi biar kenakalan anak muda yang terdapat di beberapa besar ialah partisipan ajar dapat terminimalisir ataupun juga tidak terjalin lagi permasalahan kenakalan anak muda. Salah satu aspek banyaknya permasalahan kenakalan anak muda sebab mutu ketertiban dan

⁵⁴<http://digilib.uinsuka.id/10020/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTA>
KA.PDF diunduh pada tanggal 16/07/2019 pukul 0.27 WIB

tanggung jawab partisipan ajar belum terimplementasikan dengan bagus. Setelah itu dalam skripsi ini menjelaskan dengan lewat aktivitas ekstrakurikuler Tiang Bhayangkara di Polresta Yogyakarta, harapannya merupakan aktivitas ini sanggup membuat karakter partisipan ajar biar mempunyai dan tertancap tindakan disiplin dan tanggung jawab. Tipe riset ini merupakan riset kualitatif. Pangkal informasi didapat dari sebagian informan yang mempunyai wawasan dan menguasai mengenai aktivitas Tiang Bhayangkara yaitupembina Tiang Bhayangkara di Polresta Yogyakarta (AKP H. Suryanto, S. Sos, Iptu Sri Astuti, Aiptu Jamar, Brigadir Surya Adi, SE) dan badan Tiang Bhayangkara (Ardi Prasetya, Septian Dwi Nugroho, Muhammad Fauzan, Nabila Dea Ammara). Setelah itu cara pengumpulan informasi dicoba dengan memakai pemantauan, tanya jawab, dan pemilihan. Riset ini dicoba buat mendefinisikan mengenai penerapan aktivitas ekstrakurikuler Tiang Bhayangkara dan cara penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab partisipan ajar lewat aktivitas Tiang Bhayangkara dan apa sajakah yang jadi aspek pendukung dan penghalang dalam penerapan aktivitas Tiang Bhayangkara di Polresta Yogyakarta? Hasil riset ini membuktikan kalau dengan ataupun lewat aktivitas ekstrakurikuler Tiang Bhayangkara yang mana cara kegiatannya melatih pesertadidik buat mandiri, ahli disiplin dan tanggung jawab dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Satu. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas Tiang Bhayangkara berbentuk akurasi, ketaatan, dan disiplin dalam

mematuhi seluruh peraturan berbentuk pemahaman buat melakukan kewajiban dan peranan, bagus itu kewajiban selaku pimpinan golongan, kewajiban orang ataupun kewajiban golongan. Dalam melaksanakan cara, pastinya terdapat aspek pendukung dan penghambatnya. Aspek pendukung dan penghalang dalam aktivitas Tiang Bhayangkara ialah aktivitas kepramukaan dibimbing pengajar pramuka yang professional dalam bidangnya bagus dalam baris-berbaris, pakar mengenai kemudian rute, olah TKP, Kamtibmas, pemadaman kebakaran, dan penganggulangan musibah, alat dan infrastruktur yang lumayan, dan mempunyai bengkel seni bhakti di Mapolresta Yogyakarta. Aspek penghambatnya berbentuk minimnya atensi dari tiap-tiap kepala Sekolah, perbandingan tiap-tiap karakter dari partisipan ajar yang berlatar balik sekolahan yang berlainan ditambah dengan minimnya pangkal anggaran selaku penopang tiap aktivitas Saka Bhayangkara.⁵⁵

3. Riset ini bermaksud buat mendefinisikan aplikasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul. Fokus riset yang diajukan merupakan uraian kepala sekolah dan guru hal karakter disiplin dan tanggung jawab dan aplikasi pembelajaran karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul. Riset ini ialah riset deskriptif kualitatif. Poin riset merupakan kepala sekolah, guru, daya kependidikan, anak didik, dan orang tua anak didik SD Negeri 1 Bantul. Subjek riset ini merupakan aplikasi pembelajaran karakter

⁵⁵http://digilib.uin-suka.ac.id/20402/1/11470158_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
diunduh pada tanggal 16/07/2019 pukul 0.30 WIB

disiplin dan tanggung jawab. Riset ini memakai metode pengumpulan informasi berbentuk pemantauan, tanya jawab, dan pemilihan. Analisa informasi memakai metode analisa Miles dan Huberman (pengurangan informasi, display informasi, dan pencabutan kesimpulan). Percobaan kesahan informasi memakai triangulasi metode dan pangkal. Hasil riset membuktikan kalau aplikasi pembelajaran karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul mencakup 3 pandangan ialah pemograman, penerapan, dan penilaian. Pemograman dicoba dengan metode memasukkan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum sekolah. Penerapan aplikasi dengan menggabungkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas pengembangan diri, mata pelajaran, dan adat sekolah. Penilaian dicoba dengan evaluasi tindakan anak didik dan melaksanakan penilaian bersama kepala sekolah, guru, dan orang tua anak didik.⁵⁶

Bedasarkan data di atas bisa disimpulkan kalau riset yang dengan cara spesial bersama mangulas mengenai pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, sejauh penelusuran penulis, cuma terdapat sebagian bagian saja yang sama. Oleh sebab itu, pengarang mengangkut poin itu butuh diawasi dengan cara mendalam alhasil esoknya bisa disumbangkan untuk perkembangan pembelajaran di indonesia.

⁵⁶<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewfile/5113/4780> diunduh pada tanggal 16/07/2019 pukul 0.36 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam riset ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Norman K. Denzin dalam Hamid Patilima, “penelitian kualitatif ialah fokus atensi dengan beraneka ragam tata cara, yang melingkupi pendekatan interpretatif dan naturalistik kepada poin kajiannya”. Maksudnya, riset kualitatif menekuni barang-barang dalam kondisi alamiahnya yang berusaha buat menguasai, memaknakan, kejadian diamati dari isi arti yang dilekatkan pada orang kepadanya.⁵⁷

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan periset memakai pendekatan fenomenologis merupakan sebab periset berupaya menguasai maksud insiden dan kaitannya dengan banyak orang dalam suasana khusus.

Adapun alasan digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu: *pertama*, informasi yang digabungkan bersumber pada insiden yang dicoba dalam suasana yang natural berupa perkata dan hasil observasi yang periset jalani. *Kedua*, lewat riset ini periset berupaya buat memperoleh data yang komplit hal penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sepanjang cara penataran di SMP Al-Fakhri sei mencirim

Perihal begitu dimaksudkan supaya target ataupun subjek riset didapat dengan cara fenomenologis (betul-betul terjalin) dan menghindarkan rekayasa aktivitas penataran. Diakibatkan riset ini bermaksud buat mendefinisikan

⁵⁷Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013. hal 3

usaha guru PAI dalam penanaman kepribadian disiplin dan tanggung jawab sepanjang cara penataran di SMP Al-Fakhri sei mencirim

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari informasi dan sumber data. Data riset ini merupakan hasil pemantauan dilapangan, hasil tanya jawab dengan informan dan riset akta. Sumber informasi data riset ini difokuskan pada 2 bagian, ialah:

1. Subjek data primer, yaitu data utama dari guru PAI dan siswa-siswi SMP Al-Fakhri dan Guru PAI SMP Al-Fakhri.
2. Subjek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dari penelitian ini yang diperoleh dari:
 - a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan
 - b. Bagian Kesiswaan dan Kurikulum

C. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang bisa dipakai buat mengenali ataupun menyelidiki aksi laris nonverbal ialah dengan memakai teknik pemantauan. Bila kita merujuk pada guna pengamat dalam golongan aktivitas, hingga pemantauan bisa dibedakan lagi dalam 2 wujud, ialah:

- a. *Participant observer*, ialah sesuatu wujud pemantauan dimana pengamat dengan cara tertib ikut serta dan ikut serta dalam aktivitas yang dicermati. Dalam perihal ini pengamat memiliki

guna dobel, selaku periset yang tidak dikenal dan dialami oleh badan lain, dan kedua selaku badan golongan, periset berfungsi aktif cocok dengan kewajiban yang dipercayakan kepadanya.

- b. *Non-participation observer*, ialah sesuatu wujud pemantauan dimana pengamat tidak ikut serta langsung dalam aktivitas golongan, ataupun bisa pula dibilang pengamat tidak turut dan dalam aktivitas yang diamatinya.⁵⁸

Dari bidang cara penerapan pengumpulan informasi, dalam riset ini periset memakai pemantauan non kontestan sebab periset tidak ikut serta dan cuma selaku pengamat bebas. Periset menulis, menganalisa, dan membuat kesimpulan mengenai penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Al-Fakhri sei mencirim. Sebaliknya dari bidang instrumentasi yang dipakai, periset menggunakan pemantauan tertata sebab pemantauan sudah didesain dengan cara analitis, mengenai apa yang dicermati, bila dan di mana tempatnya.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode yang bisa dipakai buat mengakulasi informasi riset. Dengan cara simpel dpat dibilang kalau tanya jawab merupakan sesuatu peristiwa ataupun cara interaksi antara pewawancara dan sumber infoormasi melalui komunikasi langsung.⁵⁹

Tujuan wawancara dalam riset ini merupakan buat mendapatkan informasi dan data hal penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung

⁵⁸ Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014. hal 384

⁵⁹ Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014. hal 372

jawab di SMP Al-Fakhri sei mencirim. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa-siswi dan para orang tua siswa-siswi.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan ataupun buatan seorang mengenai suatu yang telah lalu. Akta mengenai orang ataupun segerombol orang, insiden, ataupun peristiwa dalam suasana sosial yang cocok dan terpaut dengan fokus riset merupakan pangkal data yang amat berguna dalam riset kualitatif.⁶⁰

Buat mendapatkan informasi dokumentasi, periset mengutip dari dokumen-dokumen yang berupa foto, kurikulum, jadwal piket, buku pelanggaran siswa, tata tertib sekolah, dan penugasan siswa di lingkungan sekolah siswa yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Al-Fakhri sei mencirim.

D. Analisis data

Miles dan huberman dalam Afrizal mengemukakan, analisa data kualitatif ialah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan selaku aktivitas penentuan informasi berarti dan tidak berarti dari informasi yang sudah terkumpul. Penyajian data mereka artikan selaku penyajian data yang tertata. Kesimpulan data mereka artikan selaku tafsiran ataupun pemahaman kepada informasi yang sudah dihidangkan.⁶¹

⁶⁰ Ibid., hal 391

⁶¹ Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014. hal 174

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari analisa data. Periset memilah informasi mana yang hendak diberi isyarat, mana yang ditarik pergi, dan pola ikhtisar beberapa bagian ataupun apa pengembangan ceritanya ialah opsi nalaitis. Pengurangan informasi dalam sesuatu wujud analisa yang memepertajam, memilah, mementingkan, membuang, dan mengerahkan informasi dalam satu kiara, dimana kesimpulan akhir bisa ditafsirkan dan diverifikasi.⁶²

2. Penyajian data.

Penyajian dalam kondisi ini merupakan berkas data yang sudah tertata yang mengizinkan pencabutan kesimpulan dan pengumpulan aksi. Data display dalam kehidupan tiap hari ataupun dalam interaksi sosial warga teralienasi, ataupun area berlatih di sekolah ataupun informasi display pesan berita amat berlainan antara satu dengan yang lain. Tetapi, dengan memandang siaran ataupun penyajian informasi dari sesuatu kejadian hendak menolong seorang menguasai apa yang terjalin ataupun melakukan suatu. Dalam riset ini, data yang didapat dari riset dihidangkan dengan cara deskriptif.

3. Kesimpulan/verifikasi

Tahap berikutnya merupakan langkah pencabutan kesimpulan bersumber pada penemuan dan melaksanakan konfirmasi informasi. Semacam yang dipaparkan di atas kalau kesimpulan dini yang dikemukakan sedang bertabiat sedangkan dan hendak berganti apabila ditemui bukti-bukti

⁶²

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014. hal 408

untuk yang mensupport langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Cara buat memperoleh bukti-bukti inilah diucap konfirmasi informasi. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada langkah dini dibantu oleh bukti- bukti yang kokoh dalam maksud tidak berubah-ubah dengan situasi yang ditemui dikala periset kembali ke alun-alun hingga kesimpulan yang didapat ialah kesimpulan yang andal.

Tahap konfirmasi yang dicoba periset hendaknya sedang langkah terbuka buat menyambut masukan informasi, walaupun informasi itu merupakan informasi yang sedang terkategori tidak berarti. Tetapi begitu periset pada langkah ini hendaknya sudah menyudahi antara informasi yang memiliki arti dengan informasi yang tidak dibutuhkan ataupun tidak berarti. Informasi yang bisa diproses dalam analisa lebih lanjut semacam asli, berkualitas, dan kokoh lagi informasi lain yang tidak mendukung, lemas, dan menyimpang jauh dari kerutinan wajib dihapuskan.

E. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Periset memilah satu patokan percobaan kesahan informasi yakni uji *credibility* selaku metode percobaan kesahan informasi di dalam riset ini. Uji kredibilitas informasi ataupun keyakinan kepada informasi hasil riset kualitatif

antara lain, dicoba dengan perpanjangan observasi, kenaikan intensitas dalam riset dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan keikut-sertaan berarti periset bermukim di alun-alun riset hingga kejenuhan pengumpulan informasi berhasil. Bila perihal itu dicoba hingga hendak menghalangi:

- a. Menghalangi kendala dari akibat periset pada kondisi,
- b. Menghalangi kelalaian riset,
- c. Mengkompensasikan akibat dari insiden yang tidak lazim ataupun akibat sesat.⁶³

Perpanjangan keikut sertaan juga dimaksudkan buat membuat keyakinan para poin kepada periset dan pula keyakinan diri periset sendiri. Jadi, bukan hanya mempraktikkan metode yang menjamin buat menanganinya, tidak hanya itu, keyakinan poin dan keyakinan diri pada periset ialah cara pengembangan yang berjalan tiap hari dan ialah perlengkapan buat menghindari upaya coba-coba dari pihak poin.

Penelitian ini tentang pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019. Periset dalam melaksanakan riset dicoba dengan benar-benar alhasil mengumpulkan data didapati dengan cara sempurna.

2. Meningkatkan Ketekunan pengamatan.

⁶³Moleong, Lexy J., (2005), *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017 hal 327

Tingkatkan intensitas berarti melaksanakan observasi dengan cara lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan metode itu hingga kejelasan informasi dan antrean insiden hendak bisa direkam dengan cara tentu dan analitis. selaku bekal periset buat tingkatkan intensitas merupakan dengan cara membaca bermacam refrensi buku ataupun hasil riset ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terpaut dengan penemuan yang diawasi.

3. Traingulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud selaku pemeriksaan data dari bermacam pangkal dengan bermacam metode, dan bermacam durasi. Dengan begitu ada triangulasi pangkal, triangulasi metode pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dicoba dengan metode memeriksa data yang sudah didapat lewat sebagian sumber.⁶⁴ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Menyamakan informasi hasil observasi dengan informasi hasil wawancara
- 2) Menyamakan apa yang dibilang orang di depan biasa dengan apa yang dibilang dengan cara individu.
- 3) Menyamakan apa yang dibilang banyak orang mengenai suasana riset dengan apa yang dikatakannya sejauh durasi.

⁶⁴Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALAFABETA, 2016 hal 274

- 4) Menyamakan kondisi dan perspektif seorang dengan bermacam opini dan pemikiran orang semacam orang lazim, orang yang berakal menengah ataupun besar, orang terletak orang rezim.
- 5) Membandingkan hasil tanya jawab dengan isi sesuatu akta yang berhubungan⁶⁵

b. Triangulasi metode/teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dicoba dengan dengan metode memeriksa informasi pada pangkal yang serupa dengan metode yang berlainan. Misalnya informasi didapat dengan tanya jawab kemudian di lihat dengan pemantauan, pemilihan kuosioner. Apabila dengan 3 metode pengetesan integritas informasi itu, menciptakan informasi berbeda-beda, hingga periset melakukan dialog lebih lanjut pada pangkal informasi yang berhubungan ataupun yang lain, buat membenarkan informasi mana yang dikira betul. Atau pun bisa jadi seluruhnya betul, karna ujung pandangnya berbeda-beda.

Pada triangulasi dengan tata cara, bagi patton, ada 2 strategi ialah:

1. Pemeriksaan bagian keyakinan temuan hasil riset sebagian metode pengumpulan informasi.
2. Pemeriksaan bagian keyakinan sebagian pangkal informasi dengan tata cara yang serupa.⁶⁶

c. Triangulasi waktu.

⁶⁵Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALAFABETA, 2016 hal 331

⁶⁶Moleong, Lexy J., (2005), *metodologi penelitian kualitatif*, bandung: remaja rosdakarya, hal 331

Waktu pula kerap pengaruhi integritas informasi. Informasi yang digabungkan dengan metode tanya jawab di pagi hari pada dikala pelapor sedang fresh, belum banyak permasalahan, hendak membagikan informasi yang lebih asi alhasil lebih andal. Buat itu dalam bagan pengetesan integritas informasi bisa dicoba dengan metode melaksanakan kir dengan tanya jawab, pemantauan ataupun metode lain dalam durasi ataupun suasana berlainan. Apabila hasil percobaan menciptakan informasi tempat yang berlainan, hingga dicoba dengan cara berkali-kali alhasil hingga ditemui kejelasan informasinya.

BAB IV

DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP IT Al-Fakhri sei mencirim

SMP IT Al-Fakhri didirikan tanggal 01 juni 2016, dibawah naungan yayasan pendidikan islam al-fakhri yang telah mendirikan sekolah tingkat PAUD, SD,RA, MDTA. SMP IT Al-Fakhri didirikan untuk menjawab antusiasme dan permintaan wali murid yang menginginkan yayasan pendidikan islam al-fakhri mempunyai sekolah setingkat SMP. Kiranya dengan berdirinya SMP IT Al-Fakhri dapat membantu masyarakat guna mencerdaskan generasi penerus bangsa.

SMP IT Al-Fakhri sei mencirim, didirikan 2016, yang beralamat JL. Sei Mencirim Dusun III Desa sukamaju, kabupaten Deli Serdang, Sumatera utara. Mendapat izin dengan NPSN: 69953949

2. Visi dan misi SMP IT Al-Fakhri sei mencirim

Visi:

“menjadi sekolah menengah pertama rujukan dalam membina peserta didik yang cerdas spiritul, cerdas intelektual, dan nasionalis dalam menghadapi tantangan zaman”

Visi dijadikan selaku keinginan bersama masyarakat dasar pembelajaran dan seberinda pihak yang bersangkutan pada era yang hendak tiba.

- a. Visi kami ini mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.
- b. Visi ini dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta pendidikan nasional
- c. Diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah.
- d. Disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.
- e. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

MISI:

- a. Menumbuhkan pribadi dan taqwa, terhadap tuhan yang maha esa
- b. Menjadikan siswa berfikir cerdas dalam teknologi dan berwawasan lingkungan
- c. Menumbuhkan pribadi yang jujur, berdisiplin, beretika dan berbudi pekerti luhur
- d. Menciptkan lingkungan yang bersih, sehat dan berseri
- e. Mengembangkan sikap kreatif, berdedikasi dan peduli lingkungan.
- f. Memberdayakan sampah menjadi komoditas lingkungan hijau, subur, sejuk dan menyenangkan.
- g. Membangun komunikasi efektif terhadap orangtua siswa.

3. Data guru dan siswa/iSMP IT Al-Fakhri sei mencirim

Untuk mengetahui data guru, dan siswa/siswi di SMP IT Al-Fakhri sei mencirim dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

a. Data guru

Tabel 4.1

Data guru SMP IT Al-FakhriSei Mencirim

NO	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Suzatmiko Wijaya, S.Pd.I	L	Kepala Sekola
2	Vivi Andriani, S.Pd	L	Guru PAI
3	Suyogi Prasetyo, S.Si	L	Guru PJOK
4	Bima Setyo, S.Kom	L	Guru OP & TU
5	Ikhwan Fauzi, S.Pd	L	Guru Tahfiz
6	Agus Zulfi Harahap, S.Pd	L	Guru Tahfiz & B. Arab
7	Ihwan Nusaah	L	Guru Tahfiz
8	Abdurrohman Nasution	L	Guru Tahfiz
9	Rahmat	L	Guru Tahfiz
10	Sofia, S.Sos	P	Guru BK
11	Susana Sartika, S.Pd	P	Guru B. Inggris
12	Wagiyati, S.Pd	P	Guru B. Indonesia
13	Yunida Khairati, S.Pd	P	Guru IPS
14	Melda Juana, S.Pd	P	Guru PKN
15	Fadhilah Rizki, S.Pd	P	Guru MM
16	Maulina Harahap	P	Guru SBK

17	Agustin Maya, S.Pd	P	Guru IPA
18	Yuli Nisa, S.Kom	L	Guru TIK

Sumber: data guru yang bertugas tahun 2019.

b. Data siswa/siswi

Tabel 4.2

Data siswa/siswi SMP IT Al-Fakhri sei mencirim kelas VIII

NO	Kelas	jumlah
1	VIII-A	25
2	VIII-B	25

Sumber: data siswa/i di kelas VIII SMP IT Al-Fakhri tahun 2019

4. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3

Tabel data sarana dan prasarana

No.	Keterangan gedung	jumlah	Keadaan/ kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	ket
1	Ruang kelas	6	6	0	0	ada
2	Ruang perpustakaan	1	0	0	1	ada
3	Ruang laboratorium IPA	0	0	0	0	Tidak ada
4	Ruang kepala sekolah	1	1	0	0	ada
5	Ruang guru	0	0	0	0	Tidak ada
6	Masjid	1	0	0	0	ada
7	Ruang UKS	0	0	0	0	Tidak ada

8	Ruang BP/BK	0	0	0	0	Tidak ada
9	Gudang	0	0	0	0	Tidak ada
10	Ruang sirkulasi	0	0	0	0	Tidak ada
11	Ruang kamar mandi kepala sekolah	1	1	0	0	ada
12	Ruang kamar mandi guru	1	1	0	0	ada
13	Ruang kamar mandi siswa putra	1	1	0	0	Ada
14	Ruang kamar mandi siswa putri	1	1	0	0	ada
15	Halaman/ lapangan olahraga	1	0	1	0	ada

Sumber: data sarana dan prasarana SMP IT Al-Fakhri tahun 2019.

B. Temuan Khusus Penelitian.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menerangkan kalau diantara tujuan pembelajaran nasional merupakan meningkatkan kemampuan partisipan ajar buat mempunyai intelek, karakter, dan akhlak terpuji. Amanah undang-undang Sisdiknas tahun 2003 berarti supaya pembelajaran tidak cuma membuat insan indonesia yang pintar, namun pula berkarakter ataupun berkepribadian, alhasil esoknya hendak lahir angkatan bangsa yang berkembang bertumbuh dengan karakter yang bernafas angka adiluhung bangsa dan agama.

Saat peneliti mengadakan pengamatan/observasi pada kelas VIII tersebut, ada beberapa siswa yang masih belum mentaati peraturan seperti

masih berbicara di dalam kelas dan membuat keributan kecil di kelas dan juga masih ada beberapa yang datang tidak tepat waktu ke sekolah, ada sekitar dua sampai tiga orang siswa yang belum mentaati peraturan sekolah sehingga sekolah memberikan hukuman kepada mereka yang tidak tepat waktu maupun ribut di dalam kelas, seperti menghafal Al-Quran dan membersihkan teras dengan tujuan agar murid tersebut jera dan menyadari kesalahannya.

Bersumber Pada saat peneliti mewawancarai siswa/siswi di jam kosong mereka, beberapa siswa/siswi masih terlambat, dengan alasan orang tua juga mengantar adik, rumah yang terlalu jauh, atau alasan lainnya. Namun setelah peneliti melakukan analisis data kebanyakan dari siswa/siswi mulai terbiasa untuk datang tepat waktu, dikarenakan takut akan hukuman ataupun sudah terbiasanya di dalam diri anak.

Peraturan-peraturan yang sengaja dibuat oleh pihak sekolah seperti selalu datang tepat waktu, setiap rabu-kamis harus memakai almamater, setiap senin melakukan upacara ataupun sehabis shalat dhuha harus langsung masuk ke kelas, peraturan-peraturan yang dibuat seperti menuntun anak untuk bersifat karakter disiplin dan tanggung jawab. Sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003.

1. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswadalam proses pembelajaran PAI.
 - a. Penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI .

Pendidikan karakter semenjak dini amat dibutuhkan. Bila anak telah berusia, perasukan pembelajaran tidak dapat maksimum. Jika anak telah

berusia hendak susah sebab era tercepat bentuk otak telah terlampaui, yang berarti hendak terus menjadi susah membuat karakter- karakter yang bagus.

Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah dan guru telah melaksanakan penanaman karakter disiplin selaku disiplin dan penerapan hendak peraturan yang telah di tetapkan. Perihal itu cocok dengan statment kepala sekolah, ialah:

karakter disiplin bagi siswa dapat menumbuhkan rasa didalam hatinya untuk tidak melanggar sesuatu apapun yang kurang baik dalam berperilaku⁶⁷

Perihal ini diperkuat dengan statment oleh guru kala periset mengajukan persoalan mengenai penafsiran karakter disiplin, yaitu::

karakter disiplin itu ialah perilaku yang ditunjukkan oleh setiap siswa didalam kelas maupun diluar kelas yang mana mereka menunjukkan bahwa mereka itu mematuhi peraturan tersebut mengikuti peraturan yang ada sesuai dengan peraturan yang tercantum disekolah tersebut dan peraturan guru masing-masing.⁶⁸

Selain itu, guru juga menganggap menanamkan karakter disiplin itu sangat penting bagi siswa. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai masa dewasa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut:

⁶⁷Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

⁶⁸Wawancara dengan VA, (guru PAI SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 9:03:59 WIB

sangat penting sekali buat anak murid, karena kalau di tanamkan sejak dini mereka akan menganggap kita seperti sepele, menganggap mudah, “ah ibuk itu aja kok”, tapi kalau kita tanamkan disiplin mereka lebih paham. Kalau kita disiplin, dengan memberikan semacam reward atau memberikan ancaman, ancaman paling sekedar sekali aja. Selebihnya mereka sudah dewasa udah mengertilah.⁶⁹

Bedasarkan hasil wawancara diatas, bahwa penanaman pendidikan karakter amat berarti dan sepatutnya diawali semenjak umur dini. Karakter yang bermutu butuh dibangun dan dibina semenjak umur dini. Umur dini ialah era yang amat memastikan untuk pembuatan karakter seorang. Para ahli melaporkan kekalahan penanaman karakter pada seorang semenjak umur dini hendak membuat individu yang bermasalah di era dewasanya nanti.

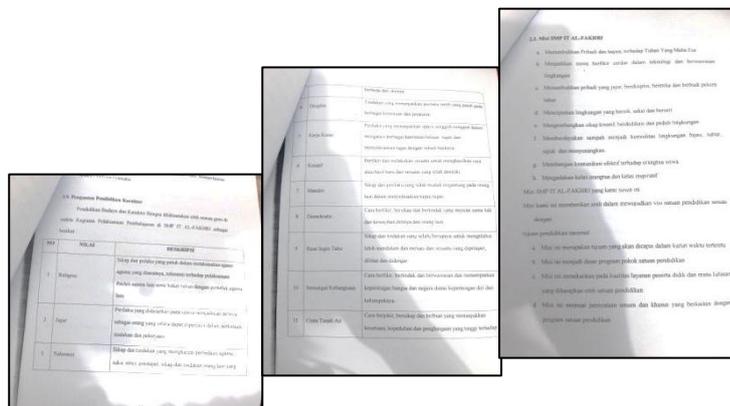
b. Perencanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI

Perencanaan yang dicoba sekolah ialah dengan memasukkan pembelajaran karakter di dalam kurikulum sekolah buat setelah itu sosialisasi kurikulum pada orang tua anak didik pada tahun anutan terkini alhasil seluruh masyarakat sekolah mengenali kalau sekolah menancapkan pembelajaran karakter disiplin. Perihal itu diperkuat dengan hasil tanya jawab dengan kepala sekolah, yaitu:

⁶⁹Wawancara dengan VA, (guru PAI SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 9:03:59 WIB

Di dalam buku kurikulum disini, ada kita menggunakan kurikulum 2013 sudah pasti di dalamnya ada penerapan nilai-nilai karakter⁷⁰

Bedasarkan studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah telah memasukkan pembelajaran karakter di dalam kurikulum sekolah karakter disiplin ialah karakter yang dibesarkan dan dimasukkan ke dalam misi SMP IT Al-Fakhri yaitu “ menumbuhkan pribadi yang jujur, berdisiplin, beretika dan berbudi pekerti luhur” sebagaimana ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 kurikulum sekolah

gambar 4.2 misi sekolah

c. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI

1) RPP

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumentasi RPP, guru menorehkan nilai karakter di dalam RPP buat setelah itu diintegrasikan dalam aktivitas penataran. perihal itu diperkuat statment

⁷⁰Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

guru dikala periset mengajukan persoalan mengenai integrasi dalam penataran berikut:

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, namun di RPP tersebut dimasukkanlah sumber belajar, media, perangkat penilaiannya dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang ada dan implementasinya⁷¹

2) Proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil tanya jawab dengan guru didapat kalau metode yang dicoba guru buat menancapkan karakter disiplin merupakan senantiasa menegaskan dan menyapa anak didik yang kurang teratur. Perihal itu cocok dengan statment yang di informasikan guru PAI sebagai berikut:

sekolah sangat menanamkan karakter disiplin, bahkan setiap hari mereka dikasih wejangan wejangan dan nasihat, karna anak remaja kalau nggak diulang-ulang terus, bakalan dibuat lagi dan dibuat lagi⁷²

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui adanya tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir penutup. Perihal itu serupa dengan statment yang di informasikan kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran itu ada tiga tahapan yang namanya pendahuluan, kegiatan inti baru penutup.

⁷¹Wawancara dengan VA, (guru PAI SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 9:03:59 WIB

⁷²Wawancara dengan VA, (guru PAI SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 9:03:59 WIB

Jadi di pendahuluan itu sama dikaitkan juga dengan nilai karakter yang ada bagaimana tahapan prosesnya, guru menjelaskan kepada peserta didik, tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran.⁷³

Tidak hanya itu, guru pula menyesuaikan anak didik buat melakukan indikator-indikator karakter disiplin, antara lain kedatangan pas periode, dan setiap hari guru menanyakan kepada murid yang masih belum paham dan guru akan menjelaskan kembali.

Dari hasil observasi, periset mendapatkan kalau sekolah telah melakukan penanaman pembelajaran karakter disiplin dan memasukkannya kedalam RPP. Berikutnya periset melaksanakan observasi di satu kategori dikala penataran, yaitu:

a) Kelas VIII A

Pengajian pengkajian diawali dengan membaca doa ingin belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ashr. Guru menanyakan tentang pembelajaran yang lalu. Kemudian guru memberikan tugas, namun sebelum itu siswa/siswi membaca buku selama 15 menit tentang penjelasan makanan haram dan makanan halal. Setelah 15 menit guru membagikan 5 kelompok dan memanggil satu orang dari kelompok untuk mengambil soal yang akan dikerjakan. Dengan kesepakatan 15 menit sudah selesai. Guru mengingatkan agar murid saling membantu dan tidak bermain-main dalam mengerjakan tugas. Setelah 15 menit, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk

⁷³Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 Mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

menjelaskan secara singkat tentang apa yang dijawab oleh setiap kelompok. Disaat siswa menjelaskan guru mengingatkan agar tertib dan tidak berbicara kepada teman disebelahnya dan memperhatikan apa yang dijelaskan. Setelah penjelasan singkat, guru akan menjelaskan secara keseluruhan yang telah dijelaskan oleh siswa/siswi tersebut. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan PR kepada siswa/siswi guru juga menegaskan anak didik piket buat melakukan piket setelah pulang sekolah nanti.

d. Evaluasi dari penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan setiap bulannya. Tidak hanya membahas tentang sekolah, evaluasi juga membahas keadaan siswa, dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin tersebut. Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan saat rapat untuk menganalisis kembali apa yang telah direncanakan guru dan dilaksanakan oleh guru, perihal itu sesuai dengan statment kepala sekolah, yaitu:

Kita harus mengevaluasi terutama dari guru, apa yang sudah diajarkannya, apa yang sudah dilaksanakannya dan direncanakannya, itu harus di evaluasi baik, koginitif nya, afektifnya, maupun psikomotoriknya.⁷⁴

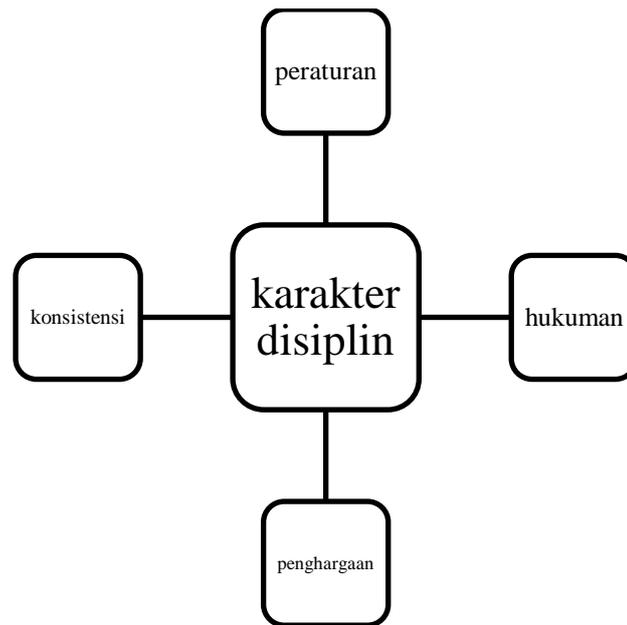
Penilaian dipakai buat memastikan kesuksesan dari penanaman pendidikan karakter disiplin. Melalui evaluasi akan ditemukan kekurangan, kelemahan dan yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter. perihal itu sesuai dengan statment kepala sekolah, yaitu:

⁷⁴Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

Dari evaluasi ini ada refleksinya atau tindak lanjut, apa saja yang kurang, apa saja yang lemah, apa saja yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter ini, apa langkah-langkah selanjutnya yang harus guru perbuat. Apakah meminta bantuan kepala sekolah untuk mengajak berkolaborasi atau sama pengawas, atau sama pihak-pihak terkait untuk menerapkan pembelajaran pendidikan karakter.⁷⁵

Lewat penilaian hendak ditemui aspek pendukung dan penghalang dari penanaman pendidikan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah mendapatkan sokongan dari bermacam pihak dalam penanaman karakter disiplin tanggung jawab sebab pada dasarnya itu baik buat anak didik, yakni orang tua anak didik. Adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait mulai dari dinas pendidikan kabupaten, pengawas pendidikan, dan kemudian yayasan yang saling sinkron untuk terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini. Pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI.

⁷⁵Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB



2. Pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawabsiswadalam proses pembelajaran PAI

a. Penanaman karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI

Hasil riset membuktikan kalau kepala sekolah dan guru menguasai karakter tanggung jawab ialah pemahaman buat melakukan yang sudah jadi kewajiban dan kewajibannya cocok dengan determinasi. Perihal itu senada dengan statment kepala sekolah dikala periset bertanya mengenai penafsiran karakter tanggung jawab, yakni:

Menumbuhkan rasa beban yang sudah diberikan kepada beliau untuk amanah yakni, melakukan sesuai dengan apa yang sudah dibebankan kepada peserta didik tersebut.⁷⁶

⁷⁶Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

Salah satu penanda dari karakter tanggung jawab sendiri antara lain, senantiasa melakukan kewajiban serupa dengan ketentuan atau perjanjian. Perihal itu serupa dengan statment guru PAI sebagai berikut:

Untuk selebihnya mereka bertanggung jawab, apalagi kalau ada tugas mereka selesaikan⁷⁷

Bedasarkan pengamatan siswa/siswi Ketika mereka diberi tugas, mereka akan langsung mengerjakannya dan fokus untuk mencari jawabannya. Tidak mengobrol dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.

b. Perencanaan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI

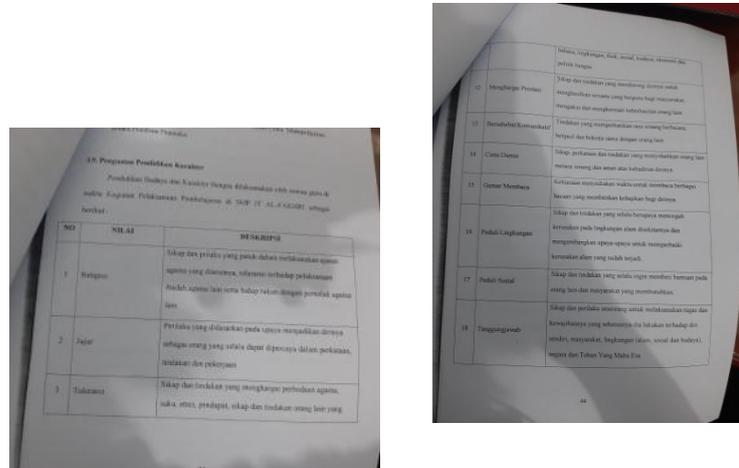
Perencanaan yang dicoba sekolah ialah dengan memasukkan pembelajaran karakter di dalam kurikulum sekolah buat setelah itu sosialisasi kurikulum pada orang tua anak didik pada tahun anutan terkini alhasil seluruh masyarakat sekolah mengenali kalau sekolah menancapkan pembelajaran karakter disiplin. Perihal itu diperkuat dengan hasil tanya jawab dengan kepala sekolah,yakni:

Di dalam buku kurikulum disini, ada kita menggunakan kurikulum 2013 sudah pasti di dalamnya ada penerapan nilai-nilai karakter⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan VA, (guru PAI SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 9:03:59 WIB

⁷⁸Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

Bedasarkan studi dokumentasi kurikulum sekolah, sekolah sudah memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah sebagaimana ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 kurikulum sekolah

c. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI

1) RPP

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan studi dokumentasi RPP, guru menorehkan nilai karakter di dalam RPP buat setelah itu diintegrasikan dalam aktivitas penataran. perihal itu diperkuat statment guru dikala periset mengajukan persoalan mengenai integrasi dalam penataran, yaitu:

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, namun di RPP tersebut dimasukkanlah sumber belajar, media, perangkat

penilaiannya dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang ada dan implementasinya⁷⁹

2) Proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil tanya jawab dengan guru didapat informasi kalau metode yang dicoba oleh guru buat menancapkan karakter tanggung jawab antara lain yaitu dengan memberi tugas. Perihal itu serupa dengan statment yang di informasikan guru, berikut:

Kalau ada tugas mereka menyelesaikannya⁸⁰

Tidak hanya itu, guru pula menyesuaikan anak didik buat melakukan indikator-indikator karakter tanggung jawab antara lain melakukan kewajiban pas durasi serupa perjanjian. Dari hasil observasi, periset mendapatkan kalau sekolah telah melakukan penanaman pembelajaran karakter disiplin dan memasukkannya kedalam RPP. Berikutnya periset melaksanakan observasi di satu kategori dikala penataran, berikut:

a) Kelas VIII B

Pembelajaran diawali dengan membaca doa ingin belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ashr. Guru menanyakan tentang pembelajaran yang lalu, Setelahnya murid mengatakan bahwa ada PR yang mereka kerjakan. Guru menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa/siswi. Selama guru memeriksa tugas yang

⁷⁹Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

⁸⁰Wawancara dengan VA, (guru PAI SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 9:03:59 WIB

siswa/siswi kerjakan, siswa/siswi lebih memilih diam atau membaca buku pelajaran. Setelah selesai memeriksa tugas, guru menanyakan ada yang sudah membaca pelajaran selanjutnya, karena siswa/siswi diam, maka guru menyimpulkan bahwa mereka tidak membaca pelajaran selanjutnya. Guru menasihati siswa/siswi agar membaca buku pelajaran di malam hari di waktu belajar mereka. Setelah itu guru menerangkan pelajaran selanjutnya. Ada beberapa siswa/siswi yang bertanya, guru langsung menjawab hingga mereka mengerti. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa/siswi dan dikerjakan paling lama 15 menit. Selama siswa/siswi mengerjakan tugas, guru berkeliling memantau anak didik/siswi dan menghimbau supaya anak didik/siswi jujur dikala mengerjakannya. Setelah 15 menit, murid mulai mengumpulkan tugas yang diberikan, namun ada beberapa murid yang belum siap sehingga guru menunggu mereka untuk memeriksa hasil yang dikerjakan oleh siswa/siswi. Sebelum pembelajaran berakhir, guru menasehati siswa/siswi yang terlambat menyelesaikan tugas, guru juga mengingatkan siswa piket untuk melaksanakan piket setelah pulang sekolah nanti.

d. Evaluasi pembelajaran dari penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI

Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan setiap bulannya. Tidak hanya membahas tentang sekolah, evaluasi juga membahas keadaan siswa, dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab tersebut. Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan saat rapat untuk menganalisis kembali apa yang telah direncanakan guru dan dilaksanakan oleh guru, perihal itu serupa dengan statment kepala sekolah, berikut:

Kita harus mengevaluasi terutama dari guru, apa yang sudah diajarkannya, apa yang sudah dilaksanakannya dan direncanakannya, itu harus di evaluasi baik, kognitif nya, afektifnya, maupun psikomotoriknya.⁸¹

Evaluasi dipakai buat memastikan kesuksesan dari penanaman pendidikan karakter tanggung jawab. Melalui evaluasi akan ditemukan kekurangan, kelemahan dan yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter. hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

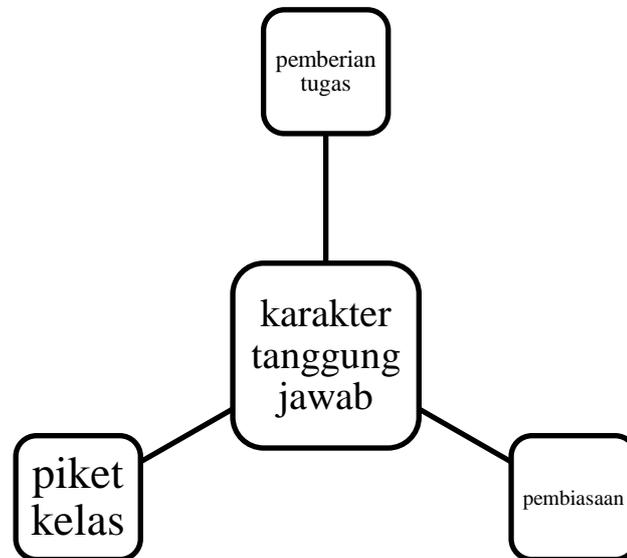
Dari evaluasi ini ada refleksinya atau tindak lanjut, apa saja yang kurang, apa saja yang lemah, apa saja yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter ini, apa langkah-langkah selanjutnya yang harus guru perbuat. Apakah meminta bbantuan kepala sekolah untuk mengajak berkolaborasi atau sama pengawas, atau sama pihak-pihak terkait untuk menerapkan pembelajaran pendidikan karakter.⁸²

Lewat penilaian hendak ditemui aspek pendukung dan penghalang dari penanaman pendidikan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan kepala sekolah, sekolah mendapatkan sokongan dari bermacam pihak dalam penanaman karakter disiplin tanggung jawab sebab pada dasarnya itu bagus buat anak didik, yakni orang tua anak didik. Adanya

⁸¹Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

⁸²Wawancara dengan SW, (kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim) di ruangan kantor kepala sekolah SMP IT Al-Fakhri Sei Mencirim, pada tanggal 20 mei 2019, pada pukul 11.00 WIB

dukungan dari berbagai pihak yang terkait mulai dari dinas pendidikan kabupaten, pengawas pendidikan, dan kemudian yayasan yang saling sinkron untuk terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini.



C. Pembahasan hasil penelitian.

Dalam ulasan ini hendak diulas lebih lanjut perihal:

1. Bagaimanapelaksanaanpenanamankarakterdisiplinsiswadalam proses pembelajaran PAI SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahunpelajaran 2018-2019?
 - a. Penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI.

Dari gambaran informasi yang sudah periset jabarkan di atas, periset bisa merumuskan kalau sekolah sudah melaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin, dengan dimasukkannya kedalam kurikulum sekolah dan RPP guru dan di laksanakan kepada murid-murid. Kepala sekolah memahami karakter disiplin adalah karakter disiplin bagi siswa dapat menumbuhkan rasa

didalam hatinya untuk tidak melanggar sesuatu apapun yang kurang baik dalam berperilaku. Guru memahami karakter disiplin perilaku yang ditunjukkan oleh setiap siswa didalam kelas maupun diluar kelas yang mana mereka menunjukkan bahwa mereka itu mematuhi peraturan tersebut mengikuti peraturan yang ada sesuai dengan peraturan yang tercantum disekolah tersebut dan peraturan guru masing-masing.

b. Perencanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI

Penanaman karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut 3 guna administratif, ialah pemograman, penerapan, dan penilaian. Guna awal merupakan pemograman yang menyangkut formulasi kompetensi dasar, penentuan tipe karakter, dan berspekulasi metode pembentukannya. Pemograman yang dicoba sekolah ialah dengan memasukkan pembelajaran karakter disiplin ke dalam kurikulum sekolah dan di informasikan pada orang tua siswa dalam evalusai diri sekolah setiap bulannya

c. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI

Fungsi kedua merupakan penerapan ataupun kerap pula diucap aplikasi, merupakan cara yang membagikan kejelasan kalau progam penataran sudah mempunyai pangkal energi dan alat, dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam penerapan alhasil bisa membuat kompetensi dan karakter yang di idamkan.

Pengintegrasian angka karakter dalam mata pelajaran PAI yang didapat periset dari hasil riset di SMP IT Al Fakhri merupakan sekolah

memasukkan pembelajaran karakter dalam kurikulum sekolah dan berikutnya guru menorehkan angka karakter yang dibesarkan di dalam RPP. Angka karakter itu pula masuk ke dalam kompetensi inti di dalam buku anak didik dan buku guru.

Dalam cara penataran, guru tetap menyapa anak didik yang menyontek, tidak teratur ataupun melakukan tidak jujur dikala melakukan kewajiban, dan menegaskan anak didik yang jaga. Guru menyesuaikan anak didik melakukan kewajiban serupa determinasi, misalnya mengakulasi kewajiban serupa durasi yang diserahkan, anak didik yang belum berakhir akan ditunggu dan diberi nasihat seusai mereka mengumpulkan tugas.

Guru tidak enggan meminta pertolongan pada anak didik dikala di kelas, misalnya meminta anak didik mengakulasi buku anak didik, memohon bantu buat dimintakan spido di kantor guru. Dengan membagikan kewajiban pada anak didik, hingga hendak melatih anak didik buat bertanggung jawab.

d. Evaluasi dari Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran PAI

Evaluasi yang dilaksanakan sekolah yaitu kepala sekolah membahas tentang sekolah, evaluasi juga membahas keadaan siswa, dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter disiplin tersebut. Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan saat rapat untuk menganalisis kembali apa yang telah direncanakan guru dan dilaksanakan oleh guru.

Dengan adanya penilaian, dipakai buat memastikan kesuksesan dari penanaman pendidikan karakter tanggung jawab. Melalui evaluasi akan

ditemukan kekurangan, kelemahan dan yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter.

Lewat penilaian hendak ditemui aspek pendukung dan penghalang dari penanaman pendidikan karakter disiplin. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan kepala sekolah, sekolah mendapatkan sokongan dari bermacam pihak dalam penanaman karakter disiplin isiplin sebab pada dasarnya itu bagus buat anak didik, yakni orang tua anak didik. Adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait mulai dari dinas pendidikan kabupaten, pengawas pendidikan, dan kemudian yayasan yang saling sinkron untuk terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini.

2. Bagaimanapelaksanaanpenanamankaraktertertanggung jawabsiswadalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahunpelajaran 2018-2019?

a. Penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI

Berdasarkan uraian kepala sekolah mengenai penafsiran tanggung jawab, tanggung jawab menumbuhkan rasa beban yang sudah diberikan kepada beliau untuk amanah yakni, melakukan sesuai dengan apa yang sudah dibebankan kepada peserta didik tersebut.

b. Perencanaan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI

Penanaman karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut 3 guna administratif, ialah pemograman, penerapan, dan penilaian. Guna awal merupakan pemograman yang menyangkut formulasi kompetensi dasar,

penentuan tipe karakter, dan berspekulasi metode pembentukannya. Pemograman yang dicoba sekolah ialah dengan memasukkan pembelajaran karakter tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah dan di informasikan pada orang tua siswa

dalam evaluasi diri sekolah setiap bulannya

c. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI

Guru tidak enggan memohon pertolongan pada anak didik dikala di kelas, misalnya memohon anak didik mengkulasi buku anak didik, memohon bantu buat dimintakan spido di kantor guru. Dengan membagikan kewajiban pada anak didik, hingga hendak melatih anak didik buat bertanggung jawab

d. Evaluasi dari Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI

Evaluasi yang dilakukan sekolah yaitu kepala sekolah membahas tentang sekolah, evaluasi juga membahas keadaan siswa, dalam melaksanakan penanaman pendidikan karakter tanggung jawab tersebut. Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan saat rapat untuk menganalisis kembali apa yang telah direncanakan guru dan dilaksanakan oleh guru.

Dengan adanya penilaian, dipakai buat memastikan kesuksesan dari penanaman pendidikan karakter tanggung jawab. Melalui evaluasi akan ditemukan kekurangan, kelemahan dan yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter.

Melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter tanggung jawab. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan kepala sekolah, sekolah mendapatkan sokongan dari bermacam pihak dalam penanaman karakter tanggung jawab sebab pada dasarnya itu bagus buat anak didik, ialah orang tua anak didik. Adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait mulai dari dinas pendidikan kabupaten, pengawas pendidikan, dan kemudian yayasan yang saling sinkron untuk terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan dari informasi dan ulasan hasil riset buat menanggapi kasus penting dalam riset ini, hingga bisa dijabarkan balasan, yaitu:

1. pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAI SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019. Hasil penanaman karakter disiplin anak didik lewat penataran pembelajaran agama Islam merupakan banyaknya kenaikan dari durasi ke durasi. Bisa dibayangkan kalau anak didik telah banyak hadapi kenaikan dan memiliki pemahaman buat mempunyai tindakan disiplin dalam menjajaki penataran pembelajaran agama Islam, dimana sesuai dengan isi RPP dibagian kompetensi inti 2. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin juga di bentuk di dalam diri siswa melalui nasihat-nasihat sebelum memulai pelajaran terkhususnya untuk guru PAI dan juga kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru seperti datang tepat waktu sehingga menjadi teladan untuk siswa/siswi yang melihatnya.
2. pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019, Hasil penanaman karakter tanggung jawab anak didik lewat penataran pembelajaran agama Islam merupakan banyaknya kenaikan dari durasi ke durasi. Bisa dibayangkan kalau anak didik telah banyak hadapi kenaikan dan memiliki pemahaman

buat mempunyai tindakan tanggung jawab dalam menjajaki penataran pembelajaran agama Islam, Karakter tanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan siswa ketika mengerjakan tugas dan juga kewajiban yang diemban oleh siswa/siswi tersebut. Ketepatan waktu mengumpul dan mengerjakan PR merupakan pembiasaan bagi siswa untuk bertanggung jawab. Guru juga menegur siswa/siswi yang melewatkan piket kelas. Semua dilakukan agar siswa/siswi menjadi terbiasa dengan tanggung jawab yang diembannya.

3. Saran

Saran yang bisa di informasikan oleh periset, yaitu:

1. Adanya tambahan pembiasaan seperti menyalami guru setelah kegiatan baris berbaris di pagi hari.
2. Guru juga bisa memberikan tontonan yang mendidik untuk karakter disiplin dan tanggung jawab, sehingga siswa/siswi tidak bosan hanya dengan kata-kata saja.
3. Perlunya kelengkapan belajar siswa, agar saat belajar mereka tidak hanya mendengarkan saja, tetapi melibatkan langsung benda yang dijelaskan oleh guru. Sehingga danya rasa tanggung jawab untuk menjaga benda itu hingga tidak rusak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul fattah, *konsep pendidikan karakter dalam perspetif hadits*.jurnal tarbawi volume 1 no.2 2017

Ahmad, Saebani Beni & Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)

Elfi yullani rochmah, “*mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar(perspektif psikologi barat dan psikologi islam)*”, Al-Murabbi volume 3, nomor 1, juli 2016

Fathurrohman, Pupuh. Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Gunawaan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Kesuma,dahrma. DKK. *Pendidikan karakter; kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung. 2011

Koesoema, Doni. *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Kurniawan, syamsul. *Pendidikan karakter; konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat.* AR-RUZZ MEDIA, 2013

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, PT Bumi Aksara, 2018

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Maraghi, Ahmad Mushthafa Al. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra. 1974

Moleong, Lexy J., (2005), *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017

Muhammad nur wangid, peran konselor sekolah dalam pendidikan karakter, artikel dalam cakrawala pendidikan (yogyakarta: UNY, mei 2010, Th XXIX, edisi khusus dies natalis UNY)

Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Said. *Pendidikan karakter di sekolah*. Surabaya, jaring pena, 2011

Salahuddin Anas & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Saripuddin, Didin & Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter dalam Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Dari Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALAFABETA, 2016

Raharjo, “pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia” dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan, (jakarta, balitbang kementerian pendidikan nasional, Vol 16 no. 3 mei 2010) hal 233

Warsidi,edi. Chaerulrochman. *Membangundisiplindalammendidik*, (bandung: CV Putra setia, 2009

Yaumi, muhammad. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, Dan implementasi*, jakarta: PRENADAMEDIA GROUP., 2014.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zubaedi. *Desain pendidikan karakter; konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. KENCANA. 2011

http://setkab.go.id/wpcontent/up;oads/2017/09/perpres_nomor_87_tahun2017.pdf

<http://digilib.uinsuka.id/10020/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20p>

[USTAKA.PDF](#)

http://digilib.uin-suka.ac.id/20402/1/11470158_bab-i_iv-atau-v_daftarpustaka.pdf

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewfile/5113/4780>

Lampiran 1

TEKNIK ANALISIS DATA**A. Hasil reduksi data**

1. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAI DI SMP IT Al fakhri jalan sei mencirim medan tunggal sumatera utara tahun pelajaran 2018-2019.

Hasil penanaman karakter disiplin siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana sesuai dengan isi RPP. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin juga di bentuk di dalam diri siswa melalui nasihat-nasihat sebelum memulai pelajaran terkhususnya untuk guru PAI dan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru sehingga menjadi teladan untuk siswa/siswi yang melihatnya

2. pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI DI SMP IT Al fakhri jalan sei mencirim medan tunggal sumatera utara tahun pelajaran 2018-2019

Hasil penanaman karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

agama Islam, Ketepatan waktu mengumpul dan mengerjakan PR merupakan pembiasaan bagi siswa untuk bertanggung jawab

B. Penyajian data

Sub fokus	Deskriptif	Kesimpulan
A. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAI SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019?	Meningkat secara bertahap: 1. Siswa/siswi datang tepat waktu 2. Dibentuk melalui nasihat-nasihat 3. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru untuk murid	Guru menjadi teladan Nasihat karakter disiplin Pembiasaan agar lebih disiplin dalam masuk kelas dan pengumpulan tugas
B. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019?	Meningkat secara bertahap: 1. Siswa/siswi selalu mengerjakan tugas yang diberikan 2. Guru memerintah murid mengerjakan sesuatu untuk melatih karakter tanggung jawab pada diri siswa/siswi	Tanggung jawab terhadap tugas Pembiasaan untuk siswa/siswi untuk bertanggung jawab

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SMP IT AL FAKHRI
JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL SUMATERA UTARA**

1. Apa yang bapak ketahui tentang karakter disiplin?
2. Apa yang bapak ketahui tentang karakter tanggung jawab?
3. Menurut bapak, apakah penting menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa? Alasannya apa?
4. Apa saja manfaat dari menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab?
5. Bagaimana perencanaan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
6. Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab?
7. Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
8. Hal apa yang spontan dilakukan bapak ketika menjumpai siswa/siswi melakukan hal yang kurang baik?
9. Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?
10. Bagaimana bentuk keteladanan bapak yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab?
11. Apakah sekolah sering mengadakan perlombaan untuk seluruh siswa?
12. Apakah sekolah mengadakan kegiatan yang khas dalam rangka implementasi pendidikan karakter dan tanggung jawab?

13. Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
14. Apa bentuk kegiatan sekolah yang dilaksanakan bersama wali kelas?
15. Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah bersama wali siswa?
16. Bagaimana cara mengevaluasi penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.?
17. Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
18. Apa sajakah kendala yang bapak temui dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP IT Al-Fakhri?
19. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
20. Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan di sekolah?
21. Dukungan apa saja yang diperoleh sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI SMP IT AL FAKHRI
JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL SUMATERA UTARA**

1. Apa yang ibu guru ketahui tentang karakter disiplin?
2. Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?
3. Menurut ibu, apakah penting menanamkan karakter disiplin pada diri siswa, alasannya apa?
4. Bagaimana perencanaan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
5. Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab?
6. Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh siswa dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
7. Hal spontan apa yang ibu guru lakukan ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?
8. Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?
9. Bagaimana bentuk keteladanan ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
10. Apakah sekolah sering mengadakan perlombaan untuk seluruh siswa?

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA/SISWI SMP IT AL FAKHRI
JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL SUMATERA UTARA**

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?
2. Apa yang kamu ketahui tentang karakter tanggung jawab?
3. Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab?
4. Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
5. Hal apa yang spontan dilakukan bapak/ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?
6. Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?
7. Bagaimana bentuk keteladanan bapak/ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
8. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu guru untuk melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran?
9. Apakah bapak/ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?
10. Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?
11. Apakah sekolah sering mengadakan perlombaan untuk seluruh siswa?

12. Apakah sekolah mengadakan kegiatan yang khas dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
13. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
14. Apa bentuk kegiatan sekolah yang dilaksanakan bersama wali kelas?
15. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
16. Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Bagian yang Diamati
1	Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran PAI SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019?	Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari guru maupun kepala sekolah. aturan-aturan yang dibuat sekolah maupun peraturan khusus yang dibuat oleh guru di dalam kelas, dapat membantu siswa/siswi membiasakan diri dengan kedisiplinan, sehingga di dalam diri siswa, tingkat kedisiplinan meningkat secara bertahap.
2	Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara tahun pelajaran 2018-2019?	Pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab siswa dilakukan dengan cara pemberian tugas yang di lakukan oleh guru. Pemberian tugas bagi siswa mampu membentuk karakter tanggung jawab, dikarenakan, siswa/siswi harus menyelesaikan tugas tersebut dengan benar sehingga tugas-tugas yang dikerjakan secara perlahan dapat membantuk karakter tanggung jawab di dalam diri anak.

Lampiran 6

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP IT AL-FAKHRI JALAN
SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL**

SUMATERA UTARA

Informan : VII

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : SMP IT Al-Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera
Utara

NO	Hari dan tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Senin/ 20 mei 2019	Suzatmiko wijaya, s.Pd.I	Apa yang bapak ketahui tentang karakter disiplin?	Karakter disiplin itu merupakan bagi seorang siswa khususnya dapat menimbulkan rasa didalam hatinya untuk tidak melanggar sesuatu apapun yang kurang baik dalam berperilaku.
2			Apa yang bapak ketahui tentang karakter tanggung jawab?	Menumbuhkan rasa beban yang sudah diberikan kepada beliau untuk amanah yakni melakukan sesuai dengan apa yang sudah dibebankan kepada peserta didik tersebut.
3			Menurut bapak, apakah penting menanamkan karakter disiplin	Sangat penting, karena pendidikan karakter ini merupakan tujuan dari kurikulum 2013 yang

			dan tanggung jawab pada diri siswa? Alasannya apa?	sudah digunakan sekolah kita, karena dapat menimbulkan juga rasa disiplin, mandiri, tanggung jawab serta juga terhadap sosial dan religinya dapat terlaksana dengan baik
4			Apa saja manfaat dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab?	Disini strategi kita, kita tanamkan setiap hari nya untuk datang tepat waktu, seperti disiplin, tanggung jawab, datang setiap hari dengan tepat waktu, kemudian juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian mengaji sesuai dengan jadwalnya dan lain sebagainya
5			Bagaimana perencanaan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Untuk perencanaan pendidikan karakter pastinya ada, itu sudah termasuk di dalam rencana pembelajaran guru ketika masuk, seperti dalam sikap sosial, religi, sikap akademiknya dan lain sebagainya.
6			Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa	Orang tua murid sudah pasti tau karena setiap bulannya kita adakan evaluasi terkait, perilaku

		sekolah menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab?	anak, rangaki sopan santun anak, terkait etika anak,per kelas dari kelas VII hingga kelas IX, jika tidak datang maka bisa dilakukan melalui via telpon atau via whatsapp. Itulah yang dilakukan komunikasi anatar sekolah dengan wali siswa.
7		Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Salah satu contoh kegiatan yang rutin kami buat adalah Mabid (malam bina iman dan taqwa), dikarenakan itu bisa membuat karakter anak lebih sadar akan kebaikan, lebih sadar akan religiusnya, lebih sadar terhadap sesama, ada juga training motivasi yang dilakukan salah satu perguruan tinggi di sekolah kita.
8		Hal apa yang spontan dilakukan bapak ketika menjumpai siswa/siswi melakukan hal yang kurang baik?	Pastinya ada namanya punishment atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan yang kurang disiplin, itu pertama jalur komunikasinya kepada wali kelas baru guru BK,

				<p>jika tida bisa di bina lagi, kita komunikasikan kepa orang tua sharing bagaimana caranya untuk mendidik anak tersebut, adanya kerja sama antara, orang tua dan sekolah</p>
9			<p>Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?</p>	<p>Siswa itu mengadu kepada gurunya, bahwasannya ada yang terlambat, ada yang mengadu rata-ratamurid disini ketika ada yang kurang disiplin, selalu memberitahukan kepada guru</p>
10			<p>Bagaimana bentuk keteladanan bapak yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan penanaman krakter disiplin dan tanggung jawab?</p>	<p>Salah satu yang sudah saya lakukan setiap hari dalam hal penyambutan siswa di pagi hari berpakaian rapi, menggerakkan 3S (salam senyum sapa) menyambut beliau dengan hati yang gembira karena di sekolah mereka butuh suatu penyemangat agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.</p>
11			<p>Apakah sekolah sering mengadakan perlombaan untuk</p>	<p>Ada, terkait penanaman karakter ada. Seperti lomba, cita puisi, lomba</p>

			seluruh siswa?	cerdas cermat, kemudian juga lomba tujuh belasan dalam rangka kekompakan dan nilai-nilai karakter yang ada
12			Apakah sekolah mengadakan kegiatan yang khas dalam rangka penanaman pendidikan karakter dan tanggung jawab?	sekolah selalu ada inovasi-inovasi baru terkait kegiatan apa yang dibuat untuk penanaman nilai-nilai karakter anak mulai dari disiplin dan tanggung jawabnya, selalu ada inovasi dari guru, per dua bulan sekali dilakukan di pagi hari.
13			Kegiatan ekstrakurikuler apa sajakah yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Ada pramuka, kita juga punya banyak, tapi untuk implementasinya ke kurikulum 2103 itu ada pramuka, yang lainnya hanya sebagai pendukung saja
14			Apa bentuk kegiatan sekolah yang dilaksanakan bersama wali kelas?	Ada, sebulan sekali kita mengadakan outing kelas, yaitu belajar di luar kelas dalam rangka untuk mencari suasana yang baru dalam pembelajaran, siswa saling berkomunikasi dengan baik menjadi

				pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif.
15			Apakah sekolah selalu melaporkan kegiatan siswa ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan di sekolah bersama wali siswa?	Ya, kami ada namanya dari hasil kegiatan kita, dari hasil penilaian itu dilaporkan setiap bulannya, belum lagi ada namanya raport bulanan. Yang setiap bulannya di bagi, jadi orang tua bisa tahu, anak ini datangnya sekian, absennya sekian, nilainya sekian, apa aja perbuatan yang dilakukan di sekolah ini.
16			Bagaimana cara mengevaluasi penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.?	Untuk melakukan evaluasi sebagai kepala sekolah biasanya setiap bulannya ada evaluasi diri sekolah, yang mana tidak hanya apa apa saja yang kurang dari sekolah melainkan juga tentang keadaan siswa, keadaan gurunya dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 tersebut.
17			Bagaimana komitmen warga sekolah dalam keberhasilan implementasi	Adanya sinergi antara warga sekolah dan orang tua murid dan terhadap juga pihak sekolah dalam komitmen untuk terkait

			pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	pengembangan nilai-nilai karakter yang sudah diberikan kepada siswa tersebut.
18			Apa sajakah kendala yang bapak temui dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP IT Al-Fakhri?	Kendala pasti ada, kadang hanya sekolah saja yang menjadi kan yang terdepan untuk memperbaiki karakter anak tersebut, sementara orang tua hanya acuh tak acuh terhadap peserta didik tersebut.
19			Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Upayanya saya percaya kepada wali kelas dan guru BK untuk komunikasi langsung, sering tatp muka kepada orang tua murid, agar terjadinya komunikasi secara baik dari orang tua murid an pihak sekolah
20			Bagaimana tanggapan wali murid terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan di sekolah?	Tanggapannya bagus, tidak ada yang negatif, saling bertukar pikiran bagaimana untuk lebih ditanamkan lagi nilai-nilai karakter terhadap siswa tersebut.

21			<p>Dukungan apa saja yang diperoleh sekolah dalam penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?</p>	<p>Dukungan banyak, dari pihak-pihak stakeholder yang terkait mulai dari dinas pendidikan kabupaten, pengawas pendidikan, yayasan, kemudia juga wali siswa saling sinkron untuk terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini.</p>
22			<p>Bagaimana cara bapak mengaplikasikan pendidikan karakter dalam basis pembelajaran di dalam kelas?</p>	<p>Kita buat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan rencana tindak lanjutnya. Kalau perencanaannya ya seperti guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, namun di RPP tersebut dimasukkanlah sumber belajar, media, perangkat penilaiannya, dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang ada, dan implementasinya. Kemudian untuk melaksanakannya itu ada 3 tahapan, yang pertama pendahuluan, baru kegiatan inti, baru penutup, jadi di pendahuluan itu sama,</p>

				<p>dikaitkan juga dengan nilai-nilai karakter yang ada, bagaimana tahapan prosesnya, guru menjelaskan peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan karakter di dalam materi pembelajaran. kemudian evaluasi, setelah direncanakan dan dilaksanakan, adanya evaluasi. Kita harus mengevaluasi terutama dari guru, apa yang sudah diajarkannya, apa yang sudah dilaksanakan di rencanakannya itu harus di evaluasi baik dari kognitifnya, afektifnya, psikomotoriknya, itu kemudian dinilai hasil pembelajaran, mungkin ada namanya standart penilaian dalam pendidikan bisa dilihat nomor UU nomor 104 tahun 2014 tentang standart penilaian, kemudian dari evaluasi ini ada refleksinya atau tidak lanjut, apa saja yang</p>
--	--	--	--	--

				kurang-apa saja yang lemah dan belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter ini, apa langkah langkah selanjutnya yang harus guru perbuat.
--	--	--	--	---

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMP IT AL FAKHRI JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL

SUMATERA UTARA

Informan : VI

Waktu : 09.03 WIB

Tempat : SMP IT Al-Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara

No	Hari dan tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Senin/ 20 mei 2019	Vivi Andriani, S.Pd	Apa yang ibu guru ketahui tentang karakter disiplin?	Karakter disiplin itu ialah perilaku yang ditunjukkan setiap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dimana mereka menunjukkan bahwa mereka itu mematuhi peraturan tersebut, mengikuti peraturan yang ada, sesuai dengan peraturan yang tercantun di sekolah tersebut dan peraturan yang dibuat guru masing-masing, terutama

				peraturan yang saya berikan kepada anak murid setiap kali pembelajaran saya yaitu, bidang studi PAI
2			Apakah siswa/siswi masih ada yang sering terlambat, atau sudah benar-benar disiplin?	Kalau terlambat untuk kehadiran, alhamdulillah mereka itu tepat waktu, bahkan mereka lebih duluan dari pada saya.
3			Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	Kalau tanggung jawab, alhamdulillah hanya paling tidak sekitar 4 atau 3 orang yang kurang tanggung jawab, itupun kurang tanggung jawabnya mungkin ibaratnya ia ingin di perhatikan, namun selebihnya mereka bertanggung jawab, apalagi kalau ada tugas, mereka itu selesaikan, bahkan setiap hari kadang ditanya yang masih belum paham, ditanya mereka.

4			<p>Menurut ibu, apakah penting menanamkan karakter disiplin pada diri siswa, alasannya apa?</p>	<p>Penting, sangat penting sekali untuk anak murid, karena kalau tidak di tanamkan sejak dini mereka akan menganggap kita seperti sepele, menganggap mudah “ah..ibuk itu aja kok”, tapi kalau kita tanamkan disiplin mereka lebih paham, kalau masalah tugaskan kalau kita enggak tegaskan, mereka bakal ogah-ogahan, bakal malas ngerjain tugas, tapi kalau kita disiplin, dengan memberikan semacam reward atau ancaman, ya ancamannya paling sekedar sekali aja, selebihnya karna mereka sudah dewasa, mereka mengertilah.</p>
5			<p>Bagaimana perencanaan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin</p>	<p>Kalau perencanaan untuk umumnya ada, pastinya ada tujuan untuk yang diberikan kepada mereka supaya</p>

			dan tanggung jawab?	mereka tuh harus seperti apa disiplinnya, bagaimana yang dikatakan disiplin tadi, tapi untuk yang keseluruhan itu balik, apalagi untuk wali kelas apalagi guru PAI tadi kan memang harus setiap hari diberikan nasihat-nasihat tentang kedisiplinan,tentang bagaimana prilaku yang baik.
6			Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Sangat menanamkan, apalagi kepala sekolah, wali kelas-wali kelas pun sangat menanamkan, bahkan setiap hari mereka sering dikasih wejangan-wejangan nasihat-nasihat, karna taulah kalau anak remaja, kalau tidak diulang-ulang terus, bakalan dibuat lagi-dibuat lagi
7			Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan	Kalau pramuka kan juga melatih

			secara rutin oleh siswa dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	kedisiplinan dari mereka, shalat dhuha, tahfiz setiap hari. Shalat dhuha dilaksanakan nanti setelah tahfiz ada jam khusus istirahat mereka shalat dhuha, dan itu memang harus seluruhnya shalat dhuha, nanti kalau tidak shalat dhuha ada temennya yang lapor, karena itu sudah tertanam pada diri mereka.
8			Hal spontan apa yang ibu guru lakukan ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	Kalau masih sekali, paling tidak dihukum, masih dinasehati lah, dua kali masih dinasihati, mungkin yang ketiga kali, baru kita kasih hukuman, tapi hukumannya sebagai pembelajaran, tidak lah membuat hukuman untuk dia tersiksa hanya menjadi pembelajaran untuk lebih baik lagi.

9			Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik itu dihukum?	Tanggapannya sih mereka lebih paham, kalau kesalahan itu jangan diulangi. Jadi mereka belajar dari kawannya yang dihukum tadi
10			Bagaimana bentuk keteladanan ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Tapi mereka ini alhamdulillah, mereka datangnya cepat, walau nanti jadwal gurunya jam tujuh masuk, mereka bahkan sebelum jam tujuh sudah datang gitu, mungkin dari rumah pun sudah di terapkan oleh orang tua.
11			Apakah sekolah sering mengadakan perlombaan untuk seluruh siswa?	Perlombaan itu sering, kalau acara-acara umum sering dilakukan mereka karna kan kalau ada perlombaan yang mengadakan itu yayasan jadi seluruh mengikuti.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI SMP IT AL FAKHRI JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL

SUMATERA UTARA

Informan : I

Tempat : SMP IT Al-Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara

NO	Hari dan tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Senin/ 20 mei 2019	Putri rindani	Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?	Disiplin itu tata tertib atau peraturan diri.
2			Hal apa yang spontan dilakukan bapak/ibu guru ketika menjumpai siswa/warga sekolah melakukan hal yang kurang baik?	Dicatat namanya, baru diberi hukuman.
3			Apakah sekolah sering mengadakan perlombaan untuk seluruh siswa?	Jarang, namun pernah.
4			Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang	Drum band kak.

			mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	
5			Apa bentuk kegiatan sekolah yang dilaksanakan bersama wali kelas?	Seringnya mendekor kelas atau arahan nasihat-nasihat gitu kak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI SMP IT AL FAKHRI JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL

SUMATERA UTARA

Informan : II

Tempat : SMP IT Al-Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara

NO	Hari dan tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Senin/ 20 mei 2019	Nisfu shinta	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Tahu, terbilang termasuk disiplin
2			Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Liat orang dihukum itu perasaannya gimana ya, dulu mungkin saya kayak gitu, sekarang mencoba nggak kayak gitu lagi.
3			Apakah bapak/ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	Ada, misalnya kalau udah siap dzuhur kan istirahat sebentar, itu masuknya nggak boleh terlambat, harus tepat waktu

4			Banyak tidak yang masih terlambat?	Kira-kira 1 atau 2 orang aja
5			Kalau tugas sekolah, masih banyak yang nggak ngerjain atau nggak peduli sama tugas sekolahnya.	Kadang-kadang ada juga kak yang kayak gitu, 1 sampai 2 orang yang kayak gitu kak
6			Pernah nggak ngerjain tugas?	Nggak pernah

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI SMP IT AL FAKHRI JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL

SUMATERA UTARA

Informan : III

Tempat : SMP IT Al-Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara

NO	Hari dan tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Senin/ 20 mei 2019	Wildanyia	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Iya disini seperti misalnya ketua osis itu, ketua osisi itu mendisiplinkan anggota-anggotanya untuk acara-acara nanti disekolah, seperti untuk baris berbaris untuk rapi gitu kak
2			Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal yang kurang baik?	Kita mau ngawani tapi kita nasihati dia, untuk tidak terlambat
3			Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Pramuka kak, pramuka itu disiplin lah waktu nggak boleh terlambat, apabila kita bermain-main, itu

				dihukum jadi meningkatkan disiplin kita tepat waktu
4			Bagaimana koimtmn warga sekolah dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Kalau saya bangun sebelum shubuh, shalat shubuh langsung mandi, karna rumah saya jauh dari kelambir lima jadi sampe sini jam 6.05 kadang-kadang gitu, jadi kalau sampe sekolah selalu yang pertama

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI SMP IT AL FAKHRI JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL

SUMATERA UTARA

Informan : IV

Tempat : SMP IT Al-Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara

NO	Hari dan tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Senin/ 20 mei 2019	Khairunnisa az-zahra	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab? Apakah pernah terlambat?	Ada, tau kak. Tidak pernah kak
2			Kenapa tidak pernah terlambat?	Karena orang tua bangunin cepet, kalo terlambat kan malu kak dihukum. Tapi kalo shalat dhuha pernah terlambat.
3			Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti adik?	Pramuka kak.
4			Bagaimana tanggapan siswa lain saat menjumpai temannya yang melakukan hal	Kita bisa belajar kak dari kesalahan orang itu.

			yang kurang baik/ terlambat?	
5			Bagaimana bentuk keteladanan bapak/ibu guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	Berpaakaian rapi, saya mencontoh guru tersebut.
6			Apakah bapak/ibu guru memberlakukan peraturan khusus di kelas?	Nggak boleh buat genk (perkumpulan), nggak boleh nggak cakapan sama kawan. Dan nggak boleh bikin kelompok-kelompok gitu.
7			Bagaimana bentuk pembiasaan yang ditanamkan sekolah dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa?	Dia ngajarin kita kak, dari sisi tanggung jawabnya kayak waktu itu kak nggak bawa kartu ujian dimarahi, di ingatkan kembali.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI SMP IT AL FAKHRI JALAN SEI MENCIRIM MEDAN SUNGGAL

SUMATERA UTARA

Informan : V

Tempat : SMP IT Al-Fakhri Jalan Sei Mencirim Medan Sunggal Sumatera Utara

NO	Hari dan tanggal	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Senin/ 20 mei 2019	Syakila permata putri	Apakah semua warga sekolah dan wali murid mengetahui bahwa sekolah melaksanakan karakter disiplin dan tanggung jawab? Pernah terlambat?	Ada, pernah. Dua kali pernah terlambat
2			Kalau ada tugas, pernah nggak ngerjain?	Selalu ngerjain kak.
3			Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab? Apa yang dilakukan di kegiatan tersebut?	Mabid (malam bina iman dan taqwa). Kegiatannya seperti membaca Al-Quran atau tadarus baru gurunya berpuisi atau berpidato.
4			Bagaimana bentuk keteladanan bapak/ibu	Kerapian dari guru, jadi saya mau

			guru yang dapat dijadikan teladan oleh siswa terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?	rapi seperti mereka.
5			Pernah mengikuti lomba?	Pernah. Juara 2 lomba puisi.
6			Apa bentuk kegiatan sekolah yang dilaksanakan bersama wali kelas?	Seperti buka puasa kak

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : 6 mei 2019

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : SMP IT Al-Fakhri sei mencirim

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
1	Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ashr. Guru menanyakan tentang pembelajaran yang lalu. Kemudian guru memberikan tugas, namun sebelum itu siswa/siswi membaca buku selama 15 menit tentang penjelasan makanan haram dan makanan halal. Setelah 15 menit guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Berdoa 3. Membaca surah al-ashr 4. Menanyakan pembelajaran yang lalu 5. Pemberian tugas kelompok 6. Pengerjaan tugas kelompok sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin (D) 2. Berdoa (B) 3. Membaca surah al-ashr (M) 4. Menanyakan pembelajaran yang lalu (M) 5. Pemberian tugas kelompok (P) 	Pembelajaran yang aktif dan disiplin dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana kelas dengan kepribadiannya yang lemah lembut, tanggung jawab arif dan bijaksana di dalam kelas dan dengan sikap yang lemah lembut dalam memberikan

		<p>membagikan 5 kelompok dan memanggil satu orang dari kelompok untuk mengambil soal yang akan dikerjakan. Dengan kesepakatan 15 menit sudah selesai. Guru mengingatkan agar murid saling membantu dan tidak bermain-main dalam mengerjakan tugas. Setelah 15 menit, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk menjelaskan secara singkat tentang apa yang dijawab oleh setiap kelompok. Disaat siswa menjelaskan guru mengingatkan agar tertib dan tidak berbicara kepada teman disebelahnya dan memperhatikan apa yang dijelaskan. Setelah penjelasan singkat, guru akan</p>	<p>waktu yang di tentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Pengumpulan tugas 8. Nasehat 9. hamdalah 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pengerjaan tugas kelompok sesuai waktu yang di tentukan (P) 7. Pengumpulan tugas (P) 8. Nasehat (N) 9. Hamdalah (H) 	<p>nasehat dan motivasi.</p>
--	--	--	---	---	------------------------------

		<p>menjelaskan secara keseluruhan yang telah dijelaskan oleh siswa/siswi tersebut. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan PR kepada siswa/siswi guru juga mengingatkan siswa piket untuk melaksanakan piket setelah pulang sekolah nanti.</p>			
--	--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : 7 Mei 2019

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : SMP IT Al-Fakhri sei mencirim

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
1	Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ashr. Guru menanyakan tentang pembelajaran yang lalu, Setelahnya murid mengatakan bahwa ada PR yang mereka kerjakan. Guru menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa/siswi. Selama guru memeriksa tugas yang siswa/siswi kerjakan, siswa/siswi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Tanggung jawab 3. Guru menanyakan pembelajaran yang lalu 4. Ada PR yang dikerjakan 5. Pengumpulan tugas 6. Guru memeriksa tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Tanggung jawab 3. Guru menanyakan pembelajaran yang lalu 4. Ada PR yang dikerjakan 5. Pengumpulan tugas 6. Guru 	Nasihat dan motivasi yang dilakukan guru mampu membuat murid meningkatkan sifat disiplin dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik di dalam kelas. Melalui tugas yang diberikan mampu meningkatkan lagi karakter tanggung

		<p>lebih memilih diam atau membaca buku pelajaran. Setelah selesai memeriksa tugas, guru menanyakan ada yang sudah membaca pelajaran selanjutnya, karena siswa/siswi diam, maka guru menyimpulkan bahwa mereka tidak membaca pelajaran selanjutnya. Guru menasihati siswa/siswi agar membaca buku pelajaran di malam hari di waktu belajar mereka. Setelah itu guru menerangkan pelajaran selanjutnya. Ada beberapa siswa/siswi yang bertanya, guru langsung menjawab hingga mereka mengerti. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa/siswi dan dikerjakan paling lama 15 menit. Selama siswa/siswi mengerjakan tugas, guru berkeliling</p>	<p>7. Tanya jawab dengan murid 8. Nasihat 9. Menerangkan pembelajaran 10. Pengerjaan tugas 11. Pengumpulan tugas 12. Nasihat dan motivasi 13. hamdalah</p>	<p>memeriksa tugas 7. Tanya jawab dengan murid 8. Nasihat 9. Menerangkan pembelajaran 10. Pengerjaan tugas 11. Pengumpulan tugas 12. Nasihat dan motivasi hamdalah</p>	<p>jawab dalam diri anak murid.</p>
--	--	--	--	---	-------------------------------------

		<p>mengawasi siswa/siswi dan menghimbau agar siswa/siswi jujur saat mengerjakannya. Setelah 15 menit, murid mulai mengumpulkan tugas yang diberikan, namun ada beberapa murid yang belum siap sehingga guru menunggu mereka untuk memeriksa hasil yang dikerjakan oleh siswa/siswi. Sebelum pembelajaran berakhir, guru menasehati siswa/siswi yang terlambat menyelesaikan tugas, guru juga mengingatkan siswa piket untuk melaksanakan piket setelah pulang sekolah nanti.</p>			
--	--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : 13 mei 2019

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : SMP IT Al-Fakhri sei mencirim (kelas VIII A)

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
1	Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ashr. Guru hanya membahas soal-soal yang kemungkinan akan diujikan. Selama membahas soal, ada dua murid yang malas-malasan di belakang sehingga mereka di tegur untuk tidak bermalas-malasan, setelah membahas soal, murid-murid diberikan waktu senggang untuk istirahat sementara dan pembelajaran selesai	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin2. Berdoa3. Membahas soal4. Teguran siswa5. Istirahat6. hamdalah	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin (D)2. Berdoa (B)3. Membahas soal (M)4. Teguran untuk siswa (T)5. Istirahat(I)6. Hamdalah (H)	Teguran merupakan salah satu hal yang wajib bila murid melakukan kesalahan, melalui teguran murid mengetahui mana yang salah dan mana yang benar

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : 14 mei 2019

Waktu : 07.30-09.30

Tempat : SMP IT Al-Fakhri sei mencirim (kelas VIII B)

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan
1	Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Pembelajaran dimulai dengan membaca doa mau belajar, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Ashr. Guru hanya membahas soal-soal yang kemungkinan akan diujikan. Selama pembahasan soal, terjadi tanya jawab antara guru dan murid dan juga pembahasan ulang jika murid tidak mengerti. Murid terus bertanya hingga mereka mengerti maksud dari pelajaran yang akan diujikan. Setelah membahas soal,	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin2. Berdoa3. Tanya jawab4. Membahas soal5. Istirahat6. hamdalah	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin (D)2. Berdoa (B)3. Tanya jawab (T)4. Membahas soal (M)5. Istirahat (I)6. Hamdalah (H)	Guru menarik perhatian murid dengan memberikan penjelasan dan murid yang kurang mengerti dapat menanyakannya hingga mereka mengerti

		murid diberi waktu kosong untuk istirahat.			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 10

Hasil Dokumentasi



Suasana kelas sedang berdoa



Guru menanyakan tugas yang lalu



Murid yang sedang mendengar penjelasan guru



Guru memberikan arahan untuk tugas kelompok



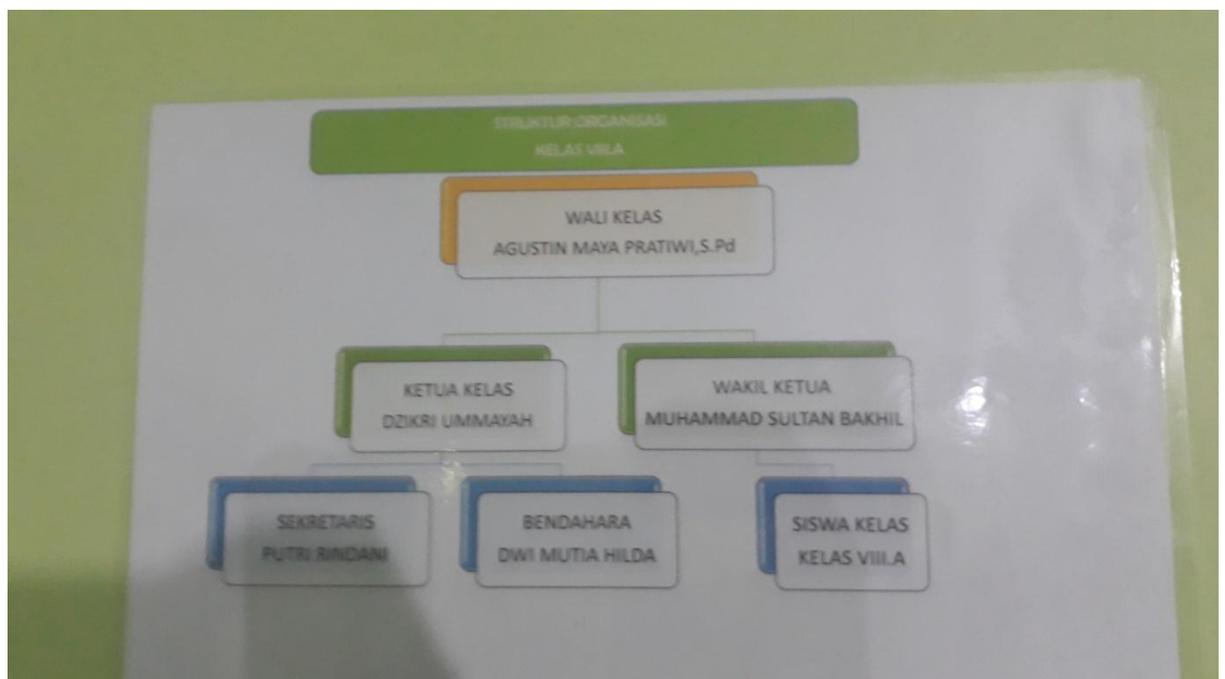
Murid melaksanakan kerja kelompok dengan tenang



Guru menjelaskan kembali kepada murid yang kurang mengerti



Jadwal piket kelas



Organisasi kelas



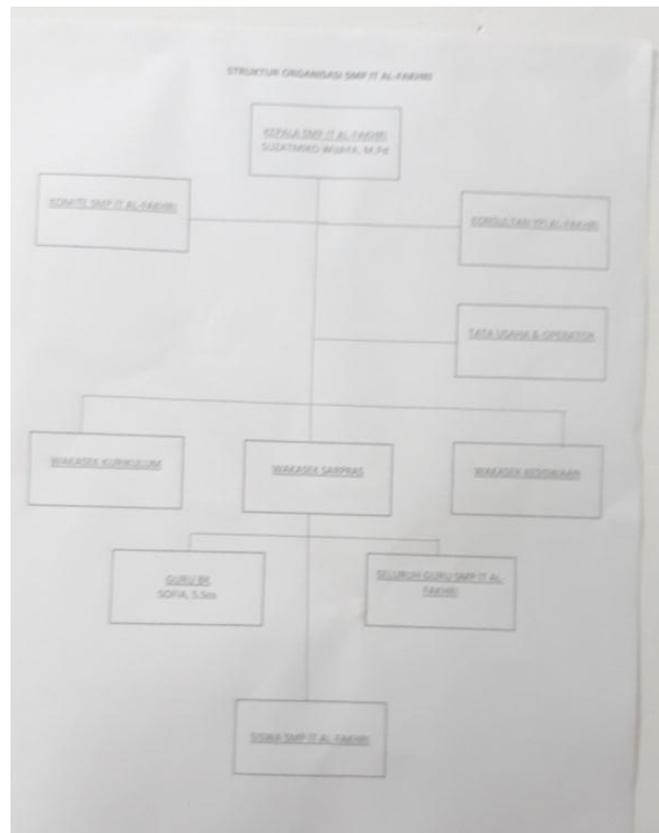
Salah satu Murid yang terlambat



Wawancara dengan salah satu murid di kelas



Wawancara dengan tenaga kependidikan



Organisasi sekolah



Foto dengan kepala sekolah SMP IT Al Fakhri



Foto dengan guru PAI SMP IT Al Fakhri

15. Program Pendidikan Karakter

Penelitian budaya dan karakter bangsa dilaksanakan oleh semua guru di salah satu Sekolah Pendidikan Dasar di SMP IT AL-FACIRI sebagai berikut:

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Keligitan	Sikap dan perilaku yang peduli dalam memperhatikan sesama sesama yang dimutunya, kesadaran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta sikap toleran dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang

		berbeda dan berbeda
4	Keagamaan	Tindakan yang menunjukkan perilaku positif yang penuh rasa tanggung jawab keagamaan dan pemuatan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Keratif	Perilaku dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan yang atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan dengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berkomunikasi yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap

		belasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang menghargai diri sendiri untuk mengabdikan semua yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan menghormati kebebasan orang lain.
13	Berusaha/Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan tata suasan berbantuan, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebarkan orang lain merasa senang dan aman atau ketidaksihan dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang membentek kelapakan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang sebenarnya dan lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

44

2.2. MISI SMP IT AL-FAKHRI

- Membentek pribadi dan bangsa, bertakwa Tuhan Yang Maha Esa
- Mempunyai siswa berprestasi dalam akademik dan keterampilan lingkungan
- Membentek pribadi yang jujur, berdisiplin, berprestasi dan berbudi pekerti luhur
- Mempunyai lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai
- Mengembangkan sikap kepedulian berbudidhika dan peduli lingkungan
- Membentek sikap sampai menjadi kemandirian lingkungan bangsa, budaya, sikap dan masyarakat
- Membangun kemandirian efektif terhadap orang tua siswa
- Membentek kelas orang tua dan kelas inspiratif.

MISI SMP IT AL-FAKHRI yang kami tuju ini:

Misi kami ini membentek arah dalam mewujudkan visi satuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

- Misi ini merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu
- Misi ini menjadi dasar program pokok satuan pendidikan
- Misi ini menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh satuan pendidikan
- Misi ini memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program satuan pendidikan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Arista Syafira

NIM : 31.15.4.168

T.T.L : Medan, 03 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Syaiful Effendi

Nama Ibu : Sri hartati Ningsih

Alamat : jalan orde baru KM 12,5 komplek permata hijau blok A17

A. PENDIDIKAN

1. TK/RA hidayatus shibyan : Tahun 2002 – 2003
2. SD Swasta PAB 27 Medan : Tahun 2003 – 2009
3. MTS Muhammadiyah sidomulyo : Tahun 2009 – 2012
4. MAS Muhammadiyah sidomulyo : Tahun 2012 – 2015
5. UIN Sumatera Utara : Tahun 2015 – 2019